

**STUDI TENTANG PENGHAYATAN MAHASISWA-MAHASISWI PPAK
TERHADAP PERAN BUNDA MARIA DALAM HIDUP MENGGEREJA
DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

Di ajukan pada Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Oleh

ELFRIDA ROSA DALIMA W. MARE

NIM : 1002037

NIRM : 08. 10421 0094. R

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS**

**MERAUKE
2014**

**SKRIPSI
STUDI TENTANG PEMAHAMAN MAHASIWA-MAHASISWI PPAK TERHADAP
PERAN BUDA MARIA DALAM HIDUP MENGGEREJA DI SEKOLAH TINGGI
KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Oleh :

ELFRIDA ROSA DALIMA W. MARE
NIM : 1002037
NIRM : 08. 10421. 0094. R

Telah di setujui oleh :

Pembimbing

P. Aloysius Batmyanik, MSC., M.A.

Merauke, 5 Mei 2014

SKRIPSI
STUDI TENTANG PEMAHAMAN MAHASISWA-MAHSISWI PPAK TERHADAP
PERAN BUNDA MARIA DALAM HIDUP MENGGEREJA DI SEKOLAH TINGGI
KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE

Oleh :
ELFRIDA ROSA DALIMA W. MARE
NIM : 1002037
NIRM : 08. 10421. 0094. R

Telah di pertanggungjawabkan di depan dewan penguji
Pada tanggal , 5 Mei 2014
Dan di nyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Ketua : P. Aloysius Batmyanik, MSC. MA
Anggota : 1. Dedimus Berangka, S.Pd
2. Sr. Florensia KYM, S.Pd
3. P. Aloysius Batmyanik, MSC. MA

Merauke, 5 Mei 2014
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobs Merauke

Ketua

P. Donatus Wea Pr, Lic. Iur

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta, Yohanes M. Mare dan Cecilia Suharti yang selalu memberikan perhatian, dukungan lewat doa dan juga motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua adik laki-laki ku tercinta, Yosep K. Mare dan Paskalis C. Mare yang selalu memberikan semangat serta dukungan bagi penulis.
3. Almarhum opa dan oma ku terkasih, Karolus K. Jilung dan Veronika Pona yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang bijak bagi penulis selama perkuliahan.
4. Pamanku terkasih Petrus Piet Supardi, yang selalu senantiasa membantu penulis untuk memberikan masukan pada penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Sanak keluarga ku tercinta.
6. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke.
7. Karya Kepausan Indonesia- Keuskupan Agung Merauke.
8. Almamaterku STK St. Yakobus Merauke.

MOTTO

“ Kemuliaanmu besar ; sebab engkau ditinggikan di atas semua perempuan yang terkenal, dan engkau di nyatakan sebagai ratu di atas segala ratu “

Julius Africanus (160-240)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan ini menyatakan dengan sejujurnya bahwa skripsi ini saya tulis dengan tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah di sebutkan nama-namanya dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Merauke, 5 Mei 2014

Penulis

Elfrida Rosa Dalima W. Mare

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam patut di sampaikan kepada Allah Tritunggal Maha Kudus, Bapa, Putera dan Roh Kudus karena berkenan-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Semoga Allah semakin di muliakan karena kasih-Nya yang melimpah kepada seluruh makhluk.

Kasih Allah bagi seluruh makhluk tampak secara mengaggumkan melalui sosok Bunda Maria yang menjadi Bunda Allah dan Bunda Gereja. Allah memanggil dan menetapkan Bunda Maria menjadi ibu Tuhan. Tak kala mengalami semua misteri ini, Maria menerimanya dalam kepasrahan sambil berkata : “ Aku ini hamba Tuhan, terjadilah pada Ku menurut perkataan-Mu itu “ (Lukas, 1:38). Ungkapan penyerahan diri secara total ini menunjukkan ketaatan dan kesetiaan Bunda Maria kepada Allah.

Mengingat peran Bunda Maria yang sangat besar dalam sejarah keselamatan manusia, maka konsili Gereja melahirkan empat dogma yang menyentil peranan Maria dalam mendampingi Yesus Kristus dan Gereja Perdana, bahkan Gereja sepanjang zaman. Dogma-dogma tersebut yaitu Bunda Maria sebagai Bunda Allah, Bunda Maria sebagai Perawan, Bunda Maria di Kandung Tanpa Noda Dosa dan yang terakhir Bunda Maria di Angkat ke Surga. Dogma-

dogma ini secara khusus di tempatkan oleh Gereja guna menggambarkan keikutsertaan Bunda Maria dalam sejarah keselamatan umat manusia.

Bunda Maria memiliki jasa yang tidak terhingga dalam proses penebusan umat manusia, sehingga ia pantas mendapat penghormatan di tengah umat beriman. Penghormatan kepada Bunda Maria di lakukan mengingat jasanya sebagai manusia pilihan Allah yang mengandung, melahirkan, dan membesarkan Yesus Putera Allah. Karena itu, di sadari bahwa penghormatan kepada Bunda Maria tidak pernah terlepas dari penghormatan kepada Yesus Kristus.

Untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada setiap umat beriman, terutama kepada mahasiswa-mahasiswi STK St, Yakobus Merauke. Peran Bunda Maria dalam Gereja, maka penulis mengambil judul tulisan ini : ‘’ STUDI TENTANG PEMAHAMAN MAHASISWA-MAHASISWI PPAK TERHADAP BUNDA MARIA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE ‘’.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini terlaksana berkat bantuan banyak pihak, maka pada kesempatan ini, di sampaikan limpah terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas perlidungan dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik .
2. Kedua orang tua tercinta, Yohanes M. Mare dan Sisilia Suharti yang selalu memberikan dukungan dan doa selama masa perkuliahan.

3. Kedua adik ku Yosep K. Mare dan Paskalis C. Mare yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang baik.
4. Dosen pembimbing , Pastor Aloysius Batmyanik, MSC., M.A. atas bantuan dan kesetiaan dalam membimbing penulis sejak awal penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Lembaga Pendidikan STK St. Yakobus Merauke.
6. Teman seangkatan serta para sahabat yang turut memberi motivasi terus-menerus kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kajian skripsi ini tentunya belum sempurna, maka dengan rendah hati penulis mengharapkan usul, saran dan kritikan yang membangun dan dapat bermanfaat untuk suatu kajian lebih lanjut dan lebih baik lagi.

Merauke, 5 Mei 2014

Elfrida Rosa Dalima W. Mare

INTI SARI

Mendalami kehidupan orang kudus memang sangatlah sulit, namun dengan begitu kita bisa menghayatinya dan juga mengimaninya sebagai teladan hidup kita. Untuk itu penulis memilih judul ‘STUDI TENTANG PEMAHAMAN MAHASISWA-MAHASISWI PPAK TERHADAP PERAN BUNDA DALAM HIDUP MENGGEREJA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE kajian ilmiah tentang topik ini terjabar ke dalam ke lima bab skripsi ini sebagai berikut :

Bab I, yang lebih memuat analisis tentang penghayatan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Pengalaman ini mendorong penulis untuk mengadakan kajian ilmiah melalui penelitian. Kajian ini di mulai dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, adalah bagian kajian teori yang menganalisa tentang kajian pustaka, yang merupakan, uraian lebih lanjut dari landasan teori. Pada kajian pustaka ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu : pandangan Alkitab tentang Maria, pandangan bapa-bapa Gereja tentang Maria, dogma-dogma tentang Maria, Maria dalam konsili Vatikan II, Maria dan Gereja.

Bab III, adalah bagian yang memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang di kumpulkan oleh peneliti adalah angket. Isi penelitian berkaitan dengan pemahaman mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus terhadap peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik. Adapun bagian-bagian penting di dalam bab ini adalah gambaran tentang pelaksanaan pengumpulan data, pengelolaan data, dan hasil penelitian. Pembahasan pengujian hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Bab IV, Pada bab ini menguraikan tentang analisa data dan interpretasi data. Di dalam analisa data dan interpretasi data tersebut, ternyata di temukan bahwa kebanyakan mahasiswa-mahasiswi mengerti akan peran Bunda Maria dalam kehidupan menggereja. Sehingga dengan begitu mahasiswa-mahasiswi telah benar-benar memahami akan pentingnya peran Bunda Maria dalam kehidupan keseharian mereka.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi. Dimana dalam bab ini berisikan tentang saran atau pun masukan kepada lembaga dan juga para mahasiswa

ABSTRACT

It is very difficult to study the life of saint, but that way we can live it and also believe in it as example of our life. For that the author chose the title “STUDY TENTANG PEMAHAMAN MAHASISWA-MAHASISWI PPAK DI STK SANTO YAKOBUS MERAUKE”, scientific study on this thesis as follows

Chaper I, Which contains analysis of the appreciation of studens Sekoah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. The experience encourages the author to conduct thorough research. The study begins by identifying the problem, research objectivities and benefist, and research methodology and writing systematics.

Chapter II, Is a part of theoretical studies tha analysis literature review, which is a further explanation of theoretical basis. This literature review consist of two important parts, namely : Biblika view of Mary, the views of the church fathers of Mary, dogmas about Mary, Mary of the Vatican Council II, Mary and the Church.

Chapter III, Is a section that contains a description of the research result and discussion. The data collected by the research is a questionnaire. Research content is a related to students' understanding Sekolah Tinggi Katolik on thr role of the virgin Mary in the live of the Catholic curch. The sections in this chapter are overview of the implementation of data collection, data management and research result. Discussion of testing research result and conclusion of research resut.

Chapter IV, This chapter describes data analysis and data interpretation it was found that most of the students understood the role of the virgin Mary in church life. So that the students really understand the importance of mothers Mary's role in their daily life.

NChaper V, Is a cover that containt conclusions, recommendations and implications. Where in this chapter contains suggestions or inputs to the institution and studens'.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika berbicara tentang sosok Bunda Maria di dalam kehidupan menggereja umat Katolik, tentunya pikiran kita akan di bawah sampai kepada sebuah gambaran kehidupan yang istimewa tentang Bunda Maria. Bunda Maria memiliki gambaran kehidupan yang istimewa karena di dalam dirinya, Allah mulai memperbaiki kembali hubungan-Nya yang rusak akibat dosa Adam dengan menempatkan Putra-Nya di dalam rahim Bunda Maria meski banyak hal atau peristiwa yang tidak dapat dimengerti oleh-Nya terhadap kehidupan Yesus.

Akan tetapi misteri rencana Allah atas diri Bunda Maria ini, tidak di tolak oleh Maria, melainkan menyerahkan dirinya secara utuh kepada Allah untuk mewujudkan rencana keselamatan umat manusia dengan berkata ” Aku in hamba Tuhan, terjadilah pada-Ku menurut perkataan-Mu itu” (Lukas, 1:38). Ungkapan ini mau menunjukkan sebuah bentuk cara beriman Bunda Maria kepada Allah yang mana tanpa syarat atau pamrih dengan mempersembahkan diri seutuhnya guna melaksanakan tugas mendampingi Yesus Kristus dalam karya penebusan. Bunda Maria mulai membangun sebuah relasi yang sangat erat bersama Putera-Nya. Relasi itu terlukis

dalam seluruh peristiwa kebersamaan dengan Yesus Kristus, baik itu dimulai saat mengandung sampai kepada kaki salib.

Dari gambaran singkat ini Gereja mulai menggali keikutsertaan Bunda Maria di dalam Karya Keselamatan bersama Yesus Kristus. Dalam konsili Gereja melahirkan empat dogma yang menyentil peranan Maria dalam mendampingi Yesus Kristus yang tidak hanya berakhir di kaki salib saja, melainkan berlanjut dalam kehidupan Gereja sepanjang Zaman. Adapun dogma-dogma itu berbicara tentang: Bunda Maria sebagai Bunda Allah, Bunda Maria sebagai Perawan, Bunda Maria dikandung tanpa noda dosa dan yang terakhir Bunda Maria diangkat ke surga. Dogma-dogma ini sebenarnya secara khusus ditempatkan oleh Gereja guna menggambarkan keikutsertaan Bunda Maria, yang berperan sebagai perantara di dalam karya keselamatan Yesus Kristus.

Ad Jesum per Mariam” (Menuju Yesus melalui Bunda Maria). Merupakan satu moto dalam kehidupan Gereja yang sering kita dengar. Moto ini berguna bagi pemahaman akan inti penghormatan kita kepada Bunda Maria. Mengapa ? Karena penghormatan kita kepada Bunda Maria tidak terlepas dari penghormatan kita kepada Yesus. Kita menuju Yesus melalui Bunda Maria. Bunda Maria semata-mata bukanlah Ibu Yesus Kristus saja, melainkan juga Ibu seluruh umat manusia yang kini telah tertebus berkat darah Yesus Kristus.

Sebagai Ibu seluruh umat manusia, Gereja membuat berbagai kegiatan kerohanian yang terarah kepada Bunda Maria sebagai salah satu bentuk penghormatan akan keikutsertaan Maria bersama Yesus Kristus dalam karya penebusan manusia. Kegiatan-kegiatan itu bertujuan bagi peningkatan penghayatan Gereja akan peran kepengantaraan Bunda Maria yang berlanjut bagi Gereja untuk dapat sampai kepada Yesus Kristus. Adapun kegiatan-kegiatan kerohanian yang ditempatkan Gereja sebagai salah satu kegiatan penghayatan dan pengungkapan iman diluar liturgi resmi

dalam Gereja Katolik terangkum menjadi satu kata yang disebut devosi. Praktek devosi kepada Bunda Maria di dalam Gereja Katolik dilakukan dengan mengikuti tradisi Gereja dari tahun ke tahun dan isi dari devosi itu adalah lagu-lagu, pujian serta doa kepada Yesus Kristus bersama dengan Bunda Maria. Sehubungan dengan devosi kepada Bunda Maria juga, secara nyata Gereja mau melihat seluruh peran Bunda Maria di dalam sejarah kehidupan Yesus yang tertuang di dalam Kitab Suci.¹ Pertanyaan: Apakah di zaman sekarang praktek devosi umat benar-benar masih menyentuh seluruh peran Bunda Maria ?

Realita menampilkan lain bahwa praktek devosi Kepada Bunda Maria yang ada di dalam Gereja dan dibuat umat sekarang pada umumnya hanya menyentuh pada satu atau dua peran Bunda Maria di dalam sejarah keselamatan. Hal ini terbukti melalui pengalaman kebersamaan di lingkungan kelompok umat basis, keluarga, sekolah, dan kampus. Contohnya doa Rosario yang sering dilakukan pada umumnya intensi-intensi yang di sampaikan hanya mengarah pada peran Bunda Maria sebagai penolong sedangkan peran-peran lain tidak dimunculkan. Selain itu masih ada banyak praktek Devosi yang hanya mengarah pada satu atau dua peran Bunda Maria. Apabila konsep ini terus dibangun, maka akan menimbulkan kecemasan yang mempengaruhi pemahaman umat pada umumnya dan secara khusus mahasiswa-mahasiswi yang mana adalah tulang punggung Gereja tentang peran Bunda Maria yang hanya sebagai penolong saja.

¹“Devosi Dalam Gereja Katolik” 30 Maret 2012, dikutip dari;
<http://indonesiaindonesia.com/f/39511-devosi-gereja-katolik/>

Secara etimologis, istilah “pemahaman” berasal dari kata ‘paham’, yang artinya: pengertian, pengetahuan, pikiran, pendapat dan pandangan.² Dengan demikian, pemahaman merupakan sekumpulan pengetahuan, pikiran, pendapat dan pandangan tentang suatu hal.

Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke adalah orang-orang yang bersekolah khusus pada bidang agama di mana perhatian mereka terpusat dalam kegiatan pastoral atau kegemalaan. Bidang ini merangkum banyak hal yang mana memiliki tujuan untuk menghantar umat pada pengembangan iman dan penghayatan imannya.³ Oleh sebab itu agar tugas yang melekat pada bidang pembelajaran mereka benar-benar diterapkan sesuai dengan apa yang menjadi bidangnya, maka mereka perlu untuk memahami secara baik tentang Bunda Maria sehingga kelak setelah menyelesaikan studi atau apabila diterjunkan dalam kegiatan-kegiatan kerohanian, misalnya katekese tentang Bunda Maria, para mahasiswa-mahasiswi ini tidak mengalami kesulitan di dalam membagi nilai-nilai rohani yang terkandung di dalam kehidupan Maria dan Gereja. Ada pun hal lain yang penting di sini bahwa belum tentu mereka yang berada pada jalur ini betul-betul memahami kehadiran Maria dalam kehidupan menggereja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemauan untuk mendalami tentang Maria. Dari sini perlu juga pemahaman mereka dicerahkan sehingga nantinya tingkat pemahaman mereka akan Maria dalam kehidupan menggereja Katolik nilainya sama dengan umat yang memiliki pemahaman yang kaku atau tidak mendalami tentang Maria.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: 2001), hlm.811

³Marcel Bria, *Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Sekolah Tinggi Pastoral*, (Kupang: STIPAS Kupang, 2003), hlm. 1

Menyikapi problem tersebut, maka penulis terinspirasi untuk meneliti dan mengkaji sejauh mana tingkat pemahaman Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke terhadap peran Bunda Maria di dalam hidup menggereja Katolik melalui skripsi yang berjudul: “STUDI TENTANG IMAN MAHASISWA-MAHASISWI TERHADAP PERAN BUNDA MARIA DI DALAM HIDUP MENGGEREJA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE”. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi pastoral yang nyata termasuk permasalahannya agar dibuat suatu rencana pengembangan⁴. Berdasarkan situasi (keadaan) dari hasil penelitian, maka kita dapat menentukan suatu langkah pengembangan pastoral. Dengan demikian, kegiatan pembinaan (pendampingan) yang ditawarkan pada Bab IV ini merupakan salah satu langkah pengembangan pastoral untuk memberikan pemahaman tentang “ Peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik”, yang lebih bersifat “mempertahankan situasi” (jika pemahaman mereka tinggi) atau juga “memperbaiki situasi” (jika pemahaman mereka rendah). Maka, tujuan kegiatan pembinaan yang ditawarkan dalam skripsi ini adalah untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke terhadap “ Bunda Maria dalam hidup Menggereja umat Katolik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara nyata, masalah pemahaman akan peranan Bunda Maria di dalam kehidupan Mengereja umat Katolik masih terbatas. Kejadian ini terus terbawa di lingkungan kita masing-masing, sehingga praktek devosi kepada Bunda Maria yang dilakukan pada umumnya hanya menyentuh atau mengarah pada salah satu aspek peran Bunda Maria di dalam Gereja.

⁴*Ibid*; hlm.12

Peristiwa ini tentunya disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan terhadap siapakah Bunda Maria secara spesifik dan hubungannya dengan Gereja Katolik sehingga Bunda Maria dan Gereja tidak terpisahkan sebagaimana dirinya menyatu dengan Yesus Kristus. Dari kedua faktor ini maka akan muncul peran-peran Bunda Maria yang sarat jumlahnya.

Lemahnya pemahan (pengetahuan,pikiran,pendapat,pengertian) akan Bunda Maria ini tentunya akan mempengaruhi dalam praktek penghayatan iman terhadapnya. Bunda Maria yang dikenal misalnya sebagai penolong dalam terkabulnya doa hanya dikenal perannya sebatas sebagai penolong. Rupanya persoalan ini mencemaskan sekali akan dampak lemahnya pemahaman mahasiswa-mahasiswi Katolik terhadap peranan Bunda Maria di dalam Kehidupan Menggereja Katolik.

Melihat fenomena ini, maka masalah yang akan diteliti adalah tentang pemahaman. Dengan demikian, jumlah Variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah satu variabel yaitu pemahaman mahasiswa-mahasiswi terhadap peranan Bunda Maria di dalam kehidupan Menggereja umat Katolik. Dari satu fariabel penelitian ini, kemudian dibagi lagi ke dalam dua sub fariabel yaitu persepsi mahasiswa-mahasiswi terhadap Bunda Maria dan persepsi mahasiswa-mahasiswi terhadap peran Bunda Maria di dalam Kehidupan Menggereja Katolik.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada latar belakang menunjukkan bahwa dewasa ini pemahaman akan Bunda Maria dan peran Bunda Maria mengalami penurunan. Penurun itu nampak sekali ditunjukkan dengan kegiatan kerohanian berupa devosi kepada Bunda Maria yang dibuat oleh

masing-masing kita. Bahwasannya devosi itu hanya terarah atau tertujuh pada salah satu peran Bunda Maria yang mana bisa sesuai dengan kebutuhan spiritual kita. Misalnya membuat sebuah novena untuk dapat terluput dari masalah. Entah itu masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan sebagainya.

Peristiwa ini sebenarnya bila dikaji lebih jauh maka dapat ditemukan bahwa letak persoalannya ada pada kurangnya pelajaran-pelajaran kerohanian tentang Bunda Maria secara khusus di dalam lingkungan kehidupan Menggereja sehingga dari generasi ke generasi pola pemahaman akan Bunda Maria akan terbatas dan kaku.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui problem ini, peneliti mulai mengkaji seberapa tinggi pemahaman Mahasiswa-Mahasiswi Terhadap Peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik Di Sekolah Tinggi St. Yakobus Merauke.

Ada pun rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana iman Mahasiswa-Mahasiswi terhadap Peran Bunda Maria dalam hidup Menggereja umat Katolik di Sekolah Tinggi St. Yakobus Merauke?
2. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan guna mencerahkan dan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka akan peran Bunda Maria dalam hidup menggereja umat Katolik?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul Skripsi yang ditentukan oleh penulis yaitu “Studi Tentang Iman Mahasiswa-Mahasiswi Terhadap peran Bunda Maria dalam

Hidup Menggereja Katolik di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”. Maka, penulis memberikan batasan terhadap masalah penelitian, khususnya memberikan batasan tentang pengertian istilah-istilah penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, agar menghindari salah penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan.

Istilah-istilah penting yang berkaitan dengan masalah penelitian itu antara lain:

a. Pemahaman:

Penulis memberikan batasan mengenai istilah “pemahaman”. Sebab ‘pemahaman’ merupakan masalah yang hendak diteliti.

Berikut ini penulis memaparkan arti istilah “pemahaman” dari berbagai sumber, antara lain:

a. Kamus Bahasa Indonesia:

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya: 1. Pengertian: pengetahuan yang banyak, 2. Pendapat, pikiran, 3. Aliran: pandangan, 4. Mengerti benar (akan); tahu benar (akan), 5. Pandai dan mengerti benar (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:811).

Internet: yang dipungut dari;

(<http://www.citcat.com/cc?i=http%3A2F%Fian43.wordpress.com%2F2010%2F12%2F17%2Fpengertian>):

1) Istilah “pemahaman” berasal dari kata ‘paham’ yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (M. Zul, Fajri dan Aprilia Senja Ratu, 2008:607-608).

2) Menurut Poesprodjo (1987:52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan terpikir semata orang, melainkan pemindahan letak dalam berdiri. Di situasi atau dunia terbaring. Mengalami situasi yang dijumpai pribadi terbaring di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, pengalaman pikiran), pengalaman yang tehayati. Maka, bagi Poesprojo “Pemahaman” merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam orang menemukan dirinya dalam terbaring.

3) Menurut W.S. Winkel (1996:245), pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

4) Menurut Nana Sudjana (1992:244), hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar pengetahuan. Bagi Sudjana, pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu: 1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, 2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, 3. Tingkat ketiga yaitu pemaknaan ekstrapolasi (mampu melihat dibalik yang ditulis, membuat estimasi, prediksi serta kemampuan membuat kesimpulan dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensi).

Bertolak dari pengertian “pemahaman” yang dipaparkan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan dan sekaligus memberikan batasan mengenai istilah “pemahaman” yang akan digunakan penulis dalam Skripsi ini. Bagi penulis, pemahaman merupakan sekumpulan pengetahuan atau pendapat dan pandangan tentang suatu hal.

a. Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor

dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata “peran”, atau role dalam bahasa

Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus oxford dictionary diartikan : Actor’s part; one’s task or function. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film),pelawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan role expectation (peran yang diharapkan). Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Istilah peran, dipinjam dari panggung sandiwara untuk mencoba menjelaskan apa saja yang bisa dimainkan oleh seorang aktor. Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Kepala sekolah adalah seperti aktor panggung teater, ia bisa.

Deni Arisandi “Pengertian Peran”April 13, 2011. Dipungut 30 maret dari, <http://arisandi.com/pengertian-peran-part-2-pelengkap/>)

Pengertian lain dari peran:

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi peran:

SOEKANTO (1990:268): Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran

1. R. LINTON: Peran adalah the dynamic aspect of status. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya

2. MERTON: Pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu

3. KING: Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi dalam sistem sosial

4. PALAN: Peran adalah merujuk pada hal yang harus dijalankan seseorang di dalam sebuah tim

5. ALO LILIWERI: Peran adalah sebuah harapan budaya terhadap suatu posisi atau kedudukan

6. PAULA J. CHRISTENSEN & JANET W. KENNEY:
Peran adalah pola perilaku yang ditetapkan saat anggota keluarga berinteraksi dengan anggota lainnya

7. DONNA L. WONG: Peran adalah kreasi budaya, oleh karena itu budaya menentukan pola perilaku seseorang dalam berbagai posisi social

8. SRI SAPTINA H, DWI NUGROHO, & ARIS SUTARDI:
Peran adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan status yang disandangnya.

(“ Pengertaian Peran” Dipungut 30 maret 2012 dari,
http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html)

b. Bunda Maria

Siapakah Bunda Maria menurut ajaran Katolik?

“Sekilas ajaran Gereja tentang Bunda Maria”

Pemahaman ajaran Gereja Katolik tentang Bunda Maria tidak terlepas dari apa yang dipaparkan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang juga diteruskan dalam Tradisi Suci, yang dapat diterangkan sebagai berikut:

Pertama: Peran Bunda Maria telah digambarkan secara samar-samar dalam Kitab Perjanjian Lama. Jadi, dengan melihat tipologi, kita dapat melihat kaitan antara penggambarannya di Perjanjian Lama dan penganapannya di Perjanjian Baru.

Kedua: . Peran Bunda Maria disampaikan secara eksplisit dalam Kitab Suci terutama dalam Injil.

Ketiga: Peran Bunda Maria kemudian banyak disampaikan oleh Tradisi Suci, yaitu dari ajaran yang disampaikan oleh para Bapa Gereja, dan yang dilestarikan juga dalam liturgi suci dan oleh pengajaran Magisterium, yang menunjukkan bahwa Bunda Maria selalu menjadi bagian dalam sejarah kehidupan Gereja di sepanjang zaman. Mengapa Perlu ada penghormatan khusus kepada Bunda Maria?

“Ad Jesum per Mariam“, kalimat ini berguna bagi pemahaman akan inti penghormatan kita kepada Bunda Maria. Mengapa? Karena penghormatan kita kepada Bunda Maria tidak terlepas dari penghormatan kita kepada Yesus. Kita menuju Yesus melalui Bunda Maria. Maka, secara prinsip, dapat dikatakan demikian:

a) Seluruh gelar dan kehormatan Maria yang diberikan Allah kepadanya adalah demi kehormatan Yesus Kristus Putera-Nya, dan penghormatan ini selalu berada di bawah penghormatan kepada Kristus.

b) Dasar penghormatan kepada Bunda Maria adalah karena perannya sebagai Bunda Allah. c). Sebagai Bunda Allah, Maria dikuduskan Allah dan mengambil peran istimewa dalam keseluruhan rencana keselamatan Allah.

Untuk itu Maria dipersiapkan Allah, dengan dibebaskan dari dosa asal sejak terbentuknya di dalam kandungan (Immaculate Conception). Pemahaman akan kaitan makna penggambaran Perjanjian Lama dalam penganapannya dengan Perjanjian Baru menjelaskan kekudusan Maria ini sebagai: Sang Hawa Baru yang bekerja sama dengan Kristus Sang Adam yang baru; dan Sang Tabut Perjanjian Baru yang mengandung Kristus, yang adalah Tanda Perjanjian Baru.

Bunda Maria menjalankan perannya sebagai Bunda Allah dan bekerjasama dalam rencana keselamatan Allah. Kerjasama Maria ini terlihat dari ketaatannya dalam mendengarkan dan melaksanakan Sabda Allah. Oleh sebab itu, kerjasama Bunda Maria ini tidak hanya terbatas oleh kesediaannya untuk mengandung dan melahirkan Yesus; namun juga kesetiiaannya dalam membesarkan dan mendampingi Yesus dalam menjalankan misi keselamatan Allah. Maria juga menjadi mediatrix/ pengantara yang menghantar orang- orang kepada Kristus, dan ini dilakukannya tidak saja selama hidupnya di dunia, tetapi juga saat ia telah kembali ke surga.

Kerjasama Bunda Maria dengan rahmat Allah yang diterimanya, menghasilkan: persatuannya dengan Kristus, baik saat ia hidup di dunia ini, maupun pada saat ia beralih dari dunia ini dan sesudahnya dalam kehidupan kekal. Oleh jasa pengorbanan Kristus, Bunda Maria diangkat ke surga. Maria menjadi bunda semua umat beriman, karena Kristus telah memberikannya kepada kita sebagai ibu kita juga. Setelah ia diangkat ke surga, Bunda Maria tetap menjadi pengantara kita kepada Kristus dengan doa-doa syafaatnya. Bunda Maria diangkat oleh Allah menjadi Ratu Surga.

(Sekilas ajaran Gereja tentang Bunda Maria” 30 maret 2012, dipungut dari; <http://www.st-andreas.or.id/content/view/1321/1/>)

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melihat seberapa tinggi pemahaman mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus-Merauke terhadap peran Bunda Maria di dalam kehidupan Menggereja.

2. Untuk menemukan cara dan upaya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus terhadap “Peran Bunda Maria

1.6 Manfaat penelitian dalam Hidup Menggereja

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang pemahaman mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus terhadap “Peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik”.

2. Memberikan sumbangan pemikiran Ilmiah bagi peningkatan pemahaman Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke tentang Peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik sebagai bekal pengetahuan ketika terjun ke medan pastoral.

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metode atau cara yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat/lokasi penelitian:

Berdasarkan judul yang telah ditentukan oleh penulis, maka lokasi penelitiannya adalah Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Mahasiswa-mahasiswi ini merupakan pribadi-pribadi yang sedang belajar di perguruan tinggi guna mempersiapkan diri untuk terjun ke medan pastoral kelak.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan sesudah ujian proposal Skripsi.

Subyek penelitian

3. Berdasarkan judul Skripsi ini, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Sampel penelitian (responden) yang ditentukan oleh peneliti adalah Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke semester lima dan tujuh sebanyak 25 orang (25 orang pria dan 25 orang wanita), peneliti memilih semester lima dan tujuh sebagai sampel penelitian dengan alasan peneliti bahwa mereka adalah orang-orang yang berada di Sekolah Tinggi di bidang keagamaan yang

memberi perhatian khusus pada bidang pastoral, suatu bidang yang berhubungan dengan usaha menghantar umat pada penghayatan dan pengamalan iman.

4. **Model penelitian**

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan angket. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain⁵. Dalam bidang ilmu pastoral, model penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi pastoral yang nyata termasuk permasalahannya, agar dibuat suatu rencana pengembangannya⁶.

5. **Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data**

a. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan peneliti berupa:

1) Angket

Penulis melakukan penelitian langsung kepada Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dengan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1997), hlm. 6

⁸ Bria, *op. cit*, hlm. 12

menggunakan angket. . Angket adalah cara memperoleh data dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang terstruktur dan

diedarkan untuk dijawab oleh responden (Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi St. Yakobus Merauke).⁷

Peneliti menyusun angket dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala kumulatif, yang mengukur suatu dimensi sajadari suatu variabel yang multidimensi. Dalam skala Guttman, alternatif jawaban yang digunakan untuk menyusun angket adalah bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya: ya – tidak, benar – salah, setuju – tidak setuju, pernah – belum pernah, yakin – tidak yakin.

Tabel 1. 1. Instrumen atau kisi-kisi penelitian:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Peran Bunda Maria di dalam hidup mengereja Katolik	1. persepsi tentang Bunda Maria	1.	1
		2.	4 - 6
		3.	

⁹ Yosep Pon, *Skripsi: "Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Ekaristi Melalui Model Ekaristi Kaum Remaja di SMP Negeri 1 Kumbe Merauke"* (Merauke: STK St. Yakobus, 2010),hlm. 9

		<p>ubungannya a dengan Yesus</p>	<p>o. 7 – 9</p>
		<p>4. eranya dalam proses pengabulan doa</p>	<p>o. 10 – 14</p>
	<p>2. ersepsi Tentang peran Bunda Maria di dalam hidup Menggerej a umat Katolik</p>	<p>1. aria dan Gereja</p>	<p>o. 15 – 16</p>
		<p>2. ogma- dogma tentang Maria</p>	<p>o. 17 – 19</p>
		<p>3. man Maria</p>	<p>o. 20 – 22</p>
		<p>4. entuk penghorma tan Gereja terhadap Maria</p>	<p>o. 23 – 25</p>

2) Data sekunder (Data tambahan)

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai lingkungan penelitian, yakni profil Sekolah Tinggi Katolik St Yakobus Merauke.

b. Teknik pengolahan data

Data yang dikumpulkan berupa angket (kuisoner). Angket yang telah diisi oleh responden (Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke) akan dibahas atau diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti akan mengolah dan membahas setiap item pertanyaan dalam angket, dengan menggunakan frekuensi dan persentasi (%) tertinggi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I Berisikan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang (alasan dan tujuan pemilihan judul).Rumusan Masalah (pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab masalah), TujuanPenulisan, ManfaatPenulisan, Metode Penulis, Landasan Teori, Batasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB II : MARIA DALAM GEREJA KATOLIK

Bab II ini berisikanKajian Pustaka, yang merupakan uraian lebih lanjut dari dari landasan Teori. Pada Kajian Pustaka ini terdiri dari dua (2) bagian penting,yaitu: Pandangan Alkitab tentang Maria, pandangan Bapa-Bapa Gereja tentang Maria, Dogma-Dogma tentang Maria, Maria dalam Konsili Vatikan II, Maria dan Gereja.

BAB III : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Bab ini berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa angket dan wawancara. Isi penelitian berkaitan dengan pemahaman Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus terhadap peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik. Ada pun bagian-bagian penting di dalam bab ini adalah gambaran tentang pelaksanaan pengumpulan data, pengelolaan data hasil penelitian. Pembahasan pengujian hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV: SUATU WAWANCARA PEMBINAAN ATAU PENYADARAN IMAM KEPADA MAHASISWA-MAHASISWI SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS AKAN PERAN MARIA DALAM HIDUP MENGGEREJA KATOLIK

Bab IV berisikan tentang analisis atas hasil yang diperoleh dalam penelitian. Tentunya kegiatan pembinaan yang ditawarkan dalam Skripsi ini berkaitan dengan hasil penelitian: apakah pemahaman mereka tinggi atau rendah tentang “Peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja Katolik”. Kegiatan pembinaan ini lebih bersifat mempertahankan (jika tingkat pemahaman mereka tinggi), atau perlu lagi untuk ditingkatkan (jika tingkat pemahaman mereka rendah). Dengan demikian Bab IV ini merupakan suatu usaha kongkrit yang perlu dilakukan untuk “memperbaiki situasi atau mempertahankan situasi”.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah pada Bab

Pendahuluan. Sedangkan pada bagian Saran berisi tentang saran-saran penulis yang ditujukan kepada Mahasiswa-Mahasiswi agar terus memacu diri untuk semakin sadar dalam mengenal dan memahami Maria dengan mendalami setiap mata kuliah tentang Maria, dan membaca referensi-referensi yang bertopik Maria.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

MARIA DALAM GEREJA KATOLIK

1.1 Pandangan Alkitab Tentang Maria

1.1.1 Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, banyak menyembunyikan hal-hal yang berkaitan tentang Bunda Maria. Tentang Bunda Maria baru terlihat lebih jelas di dalam Perjanjian Baru, teks-teks Perjanjian Lama yang bisa kita lihat sebagai berikut:

a. Kejadian 2:23: Lalu berkatalah laki-laki itu, inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku, ia akan dinamai Perempuan, sebab dia diambil dari laki-laki.

b. Kejadian 3:15: Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukan kepalamu dan engkau akan meremukan tumitnya.

c. Kejadian 3:20: Manusia itu memberi nama Hawa kepada istrinya, sebab dialah yang menjadi ibu dari semua yang hidup.

Teks-teks diatas secara umum berbicara tentang Maria sebagai Hawa Lama. sebagai Hawa Lama (Maria) secara singkat terangkum dalam beberapa pandangan antara lain:

- a. Tulang dari tulang, daging dari daging Adam.
- b. Adam memanggilnya “perempuan”.
- c. Mendengarkan Malaikat jahat.
- d. Mendorong adam melakukan tindakan dosa pertama.
- e. Dikutuk karena ketidak percayaan.
- f. Darinya datanglah dosa dan kematian.
- g. Ibu dari segala yang hidup.

h. Perempuan dan keturunannya akan bermusuhan dengan ular atau setan.

Selain sebagai Hawa Lama, Bunda Maria juga disebut sebagai Tabut perjanjian Lama. yang dimaksudkan dengan Tabut Perjanjian Lama dalam dunia kehidupan manusia Perjanjian Lama dibuat secara presisi (ukurannya tepat), dibuat dengan bahan-bahan terbaik, dan emas murni karena berisikan artifak-artifak paling kudus dalam sejarah keselamatan Israel dan kehadiran Allah akan memenuhi tabut tersebut. Sayangnya, tabut tersebut telah hilang sejak pembuangan Babel lebih dari 2.600 tahun yang lalu dan saksi mata sejarah hanyalah satu orang saja yang melihatnya saat itu. Yang dimaksudkan dengan Tabut Perjanjian Lama dapat dilihat sebagai berikut: Berisikan Sabda Allah dalam dua loh batu, Mana atau roti yang turun dari surga, Tongkat Harun, Imam Agung.

Di dalam kitab keluaran 25:11-21, Tabut Perjanjian Lama dibuat dengan emas murni untuk Sabda Allah. Penghormatan kepada tabut perjanjian tidak mengurangi penyembahan terhadap Allah, namun tidak menghormati tabut dianggap penghinaan terhadap Allah. Tanda-tanda Maria sebagai tabut perjanjian Lama dapat ditemukan dalam teks-teks berikut:

- a. Keluaran 30:34, Dipenuhi Tuhan
- b. 2 Samuel 6:9, ...Bagaimana tabut Tuhan ini dapat sampai kepadaku?
- c. 2 Samuel 6:16, Ketika Tabut Tuhan itu masuk ke kota Daud, ... Daud meloncat-loncat serta menari-nari dihadapan Tuhan.

d. 2 Samuel 6:11, Tiga bulan lamanya Tabut Tuhan itu tinggal di rumah Obed-Edom.⁸

1.1.2 Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru

a) Paulus

Menurut Paulus Maria dikisahkan sebagai berikut:

“Setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk terhadap hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka yang takluk terhadap hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak” (Galatia 4:4-5).⁹

Dari teman sekerjanya yaitu Lukas dan dari orang-orang lain Paulus dapat saja tahu tentang asal Yesus dan nama ibu-Nya, tetapi yang ingin ditekankannya di sini adalah terutama kenyataan diutusnya Anak Allah “setelah genap waktunya”. Demi penebusan umat manusia, Anak Allah itu menjelma menjadi manusia dan memasuki sikon insani yakni “takluk terhadap hukum Taurat”. Jadi inkarnasi Sang Penebuslah yang mau digarisbawahi Paulus di sini. Itulah sebabnya tiada alasan

baginya untuk menyebutkan kelahiran Yesus dari perawan. Hal yang sama berlaku bagi kedua tempat lain di mana Paulus berbicara tentang Praeksistensi serta penjelmaan Kristus yakni:

a. (Roma 1:3) Tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan daud.

b. (Filipi 2:6) Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan.¹⁰

⁸ “Maria Dalam Kitab Suci” 30 Maret 2012, dipungut dari; <http://www.sarapanpagi.org/maria-dalam-kitab-suci-vt3882.html?sid=4022ae240d307d766d880d37b3c3b57c#p21429>

⁹ Salvatore M. Sabato, OFM Conv, *Inilah Ibu-Ku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006); hlm. 18.

¹⁰ *Ibid*; hlm. 19

2 Teks-teks ini merupakan teks yang di tampilkan Paulus guna melihat hubungannya dengan Galatia 4:4. Di sini Paulus tidak hanya menghubungkan Anak Allah yang Praada itu dengan swejarah dunia dan sejarah keselamatan, melainkan juga dengan Maria yang merupakan Ibu dari Yesus. Dengan berbuat demikian, meskipun dalam menyejajarkan Adam pertama dengan Adam kedua, ia tidak menyebutkan Maria (Roma 5:12-19; I Korintus 15:21-22), Paulus menyiapkan jalan bagi penjadohan kedua Ibu bangsa sebagai typos dan antityposdi kemudian hari. Akan tetapi yang lebih penting adalah hal berikut: dengan mengakui baik praeksistensi dan keutuhan Kristus, maupun kenyataan kelahiran-Nya di bumi kita ini, Paulus telah menyarankan bahwa perempuan yang disebutnya itu merupakan Bunda Allah, dogma yang mendasari semua ajaran tentang Maria.

b) Markus

Markus dalam injilnya menyingung tentang Bunda Maria hanya dua kali saja dan semuanya itu hanya sambil lalu saja.

a. (Markus 3:31) lalu datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus. Sementara mereka berdiri di luar, mereka menyuruh orang memanggil Dia.

b. (Markus 6:3) Bukankah Dia ini Anak tukang kayu, Anak Maria, saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon? Dan bukankah saudara-saudara-Nya yang perempuan ada bersama kita? Lalu mereka kecewa dan menolak Dia.

Dari kedua teks ini, yang menonjol ada dua hal yakni: pertama: Yesus mengambil jarak dari ikatan keluarga dan menekankan pemenuhan kehendak Allah. Kedua: Bersama dengan ibu-Nya disebutkan juga saudara-saudara-Nya. Di satu pihak, dilihat bersama dengan I Korintus 9:5

dan Kisah Para Rasul 1:14, mendukung para pembaca dan pendengar untuk untuk membayangkan saudara-saudara Tuhan dan sepadan dengannya dapat menghalangi pikiran akan keperawananyang berkelanjutan dari Maria kalau saudara yang dimaksudkan adalah saudara sekandung (belum tentu) dengan Yesus. Di lain pihak, hal yang juga dapat mencolok mata para pembaca yang sama adalah seorang bapak Yosef sama sekali tidak disebut, dan berhubungan dengan adegan di kaki salib (Yohanes 19:27-28), sang Ibu dipercayakan Yesus kepada seorang murid dan bukan kepada seorang saudara yang badani.¹¹

Tidak menyebut sesuatu adalah hal yang sering kali bukan tanpa arti. Hal ini berlaku secara khusus bagi tiadanya kisah kanak-kanak dalam injil Markus, pengarang yang tidak jarang dipandang sebagai penafsir karigma Petrus. Barangkali hubungan Markus dan Petrus yang tidak menerangkan kisah tersebut. Sebab sebagai pembatasan program pembatasan Kristiani purba, ketua dewan para rasul ini menetapkan pada saat pemilihan rasul tambahan pengganti Yudas Iskariot. Dengan demikian, tanpa dibantah oleh orang lain ketua yang berwibawa ini telah menunjukkan obyek pewartaan Kristiani yaitu hanya tahap hidup Yesus yang mulai dari baptisan Yohanes. Jadi seluruh periode sebelum tampilnya Yesus di depan umum tidak masuk dalam pewartaan tersebut. Tentunya timbulnya pertanyaan: Mengapa dua penginjil lainnya toh memasukkan kisah kanak-kanak ke dalam karangan mereka. Bila nama Maria lebih harum dari pada kaum kerabat Yesus yang lainnya. Oleh karena itu harus diamati pula bahwa ia tidak membuat suatu catatan negatif tentang Maria sehingga yang harus ditimba dari penginjil ini oleh para pembaca

¹¹ Dr. Nico Syukur Dister, OFM, *Teologi Sistemika II*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004); hlm427.

berhubungan dengan Maria adalah lebih bersifat dugaan-dugaan dari pada kesimpulan yang pasti.

Pertanyaan apakah Yosef sudah meninggal pada saat orang Yahudi mengungkapkan kekecewaan dan penolakannya itu tetaplah merupakan pertanyaan terbuka kendati sebutan pekerjaan “Tukang Kayu” mereka pakai untuk menunjukkan Yesus. Memang umum diterima dalam tradisi Kristiani bahwa Yosef meninggal mendahului Yesus dan pandangan ini jelas di dukung oleh sabda Yesus di Kayu Salib yang mempercayakan Ibu-Nya kepada Yohanes. Sudah barang tentu injil Markus bukanlah pendorong istimewa bagi perkembangan ajaran serta penghormatan kepada Maria, dengan demikian tidaklah terbukti bahwa pada saat injil ini diselesaikan penulisnya tidak tahu lebih jelas tentang Maria dalam jemaat-jemaat.¹²

c) Matius

Ia memiliki dua kesaksian tentang Maria. Dua kesaksian itu sebagai berikut: Matius 12: 46-50 dan 13:55.

a. Matius 12:46, Ketika Yesus masih berbicara dengan orang banyak, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar dan berusaha untuk ingin menemui Dia.

b. Matius 12:47, Maka seorang berkata kepada-Nya” Lihatlah Ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar dan berusaha untuk menemui Engkau”

¹² *Ibid*; hlm 428.

c. Matius 12:48, Tetapi jawab Yesus kepada orang yang orang yang menyampaikan berita itu kepada-Nya: “siapakah Ibu-Ku? Dan siapakah saudara-saudara-Ku?”

d. Matius 12:49, Lalu kata-Nya sambil menunjuk ke arah murid-muridnya, “inilah Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku”.

e. Matius 12:50, sebab siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan dan dialah Ibu-Ku.

f. Matius 13:55, Bukankah Dia ini anak tukang kayu? Ibu-Nya bernama Maria dan saudara-saudara-Nya bernama: Yusuf, Simon dan Yudas?¹³

Matius dalam injilnya berusaha untuk menampilkan Maria sebagai ibu dari Yesus, dengan menyentil kepribadian Maria, kedudukannya dalam sejarah keselamatan, keperawanannya, dan keibuan Ilahi. Dalam pembukaan injilnya, Matius memulai dengan silsilah Yesus Kristus yang merupakan pewaris janji nenek moyang bangsa Israel. Yesus lahir sebagai ciptaan baru yang bila dihubungkan dengan Perjanjian Lama maka Yesus adalah adam kedua yang datang melalui rahim Maria. Di sini rahim Maria dilihat oleh Matius sebagai tanah baru “Perawan” yang dibentuk oleh Roh Kudus.

Kehadiran Maria sebagai tanah baru “Perawan” dikutip oleh Matius dalam Perjanjian Lama (Yesaya 7:14). Pertanyaan muncul: apa hubungan Maria dan teks ini? Jawabannya adalah terwujudnya janji Allah sebagaimana yang ada dalam Perjanjian Lama bahwa akan hadir seorang

¹³ Salvatore M. Sabato, *op;cit.* hlm 26.

perempuan yang melahirkan Emanuel. Perempuan yang dimaksudkan itu dalam Matius adalah Bunda Maria.¹⁴

d) Lukas

Teks penting Injil Lukas tentang Bunda Maria dibuka dengan adegan kabar sukacita (Lukas 1:26-38) yang dilanjutkan dengan kunjungan Maria kepada Elisabeth, serta magnificat yaitu kidung Maria (Lukas 1:39-56). Teks ini disusul oleh kisah kelahiran Yohanes dan nubuat Zakaria (Lukas 1:57-80)

Bab 2 Injil Lukas berisikan tentang kelahiran Kristus (Lukas 2:1-7), pewartaan kepada para gembala (Lukas 2:8-20). Kisah kanak-kanak berakhir dengan ziarah Yesus yang pertama ke Yerusalem ketika berusia 12 tahun. Dalam lintasan tahun kehidupan Yesus di depan umum Lukas pun membuat Yesus mengambil jarak terhadap sanak saudara-Nya: “ Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku adalah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya “ (Lukas 8:21). Dan pujian spontan bagi Ibu-Nya oleh seorang perempuan dari antara orang banyak “ Berbahagialah Ibu yang telah mengandung Engkau dan susu telah menyusui Engkau”, ditanggapi oleh Yesus dengan berkata: “Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan memeliharanya” (Lukas 11:27-28). Akhirnya, sekali lagi Lukas menyebut Maria yakni dalam Kisah Para Rasul: sesudah kenaikan Yesus ke surga dan atas perintah-Nya menantikan perutusan Roh Kudus, mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, Ibu Yesus serta saudara-saudara Yesus (Kisah Para Rasul 1:14).¹⁵

e) Yohanes

¹⁴ *Ibid*; hlm 27.

¹⁵ Dr. Nico Syukur Dister, OFM, *op; cit.* hlm 432.

Dalam Injil keempat ini, memuat hanya dua perikop yang memperlihatkan bahwa Bunda Maria turut berperan dalam karya keselamatan Yesus Kristus. Kedua teks itu adalah:

1. Pesta perkawinan di Kana (Yohanes 2:1-11).

Dalam adegan ini, ibu Tuhan membuktikan diri sebagai seorang pengantara yang berjaga-jaga dan suka menolong. Dari konteksnya tidak jelas apakah ia berharap agar Putera-Nya mengerjakan mujizat atau tidak. Jawaban Yesus yang mula-mula menolak permintaan ibu-Nya, dan juga kenyataan bahwa Ia menyapa ibu-Nya dengan memanggilnya “wanita” sehingga Ia kelihatannya mengambil jarak. Memang sesuai dengan apa yang kita amati dalam Injil sinoptik, yakni Ia hati-hati terhadap penyitaan diri-Nya dari pihak sanak saudara-Nya. Semua itu boleh jadi mengherankan cukup banyak pembaca. Akan tetapi, yang mendalam adalah kesan bahwa karena kepercayaannya, Maria mendatangkan mukjizat Yesus yang pertama, atau sekurang-kurangnya membantu untuk mendatangkannya. Pertanyaan mengenai arti “saat” Yesus dan tentang mungkin tidaknya hubungan dengan Ekaristi tidak ada sisi Mariologis. Akan tetapi, dari seluruh adegan di Kana tampaknya bahwa Maria turut serta dalam hidup Yesus di hadapan umum.

2. Di bawah kaki salib (Yohanes 19:25-27)

Dalam adegan ini, Yesus menyapa Ibu-Nya sebagai wanita. Menjelang wafat-Nya, ia menyerahkan dan mempercayakan Yohanes sebagai murid yang dikasihi-nya kepada Ibu-Nya. Wasiat ini pertama-tama harus dimengerti sebagai tindakan keprihatinan yang penuh kasih sayang dan tidak menimbulkan pikiran akan sanak saudara yang masih hidup, tetapi dalam waktu singkat dapat diartikan secara lebih mendalam sejauh kedua tokoh yang sapa itu dapat dipandang dalam fungsi perwakilan.

Dalam prakata injil ini terdapat kesaksian yang jelas tentang praeksistensi serta ketuhanan Yesus Kristus, Sang Firman itu dan kesaksian itu menuntut pengakuan akan apa yang dikisahkan oleh Matius dan Lukas khususnya kelahiran dari perawan. Di lain pihak teks-teks tulisan Yohanes yang ada kaitan intristik dengan pribadi dan fungsi Ibu Tuhan tetapi oleh pengarang sendiri tidak dimaksudkan atau tidak disarankan, dan yang baru ditangkap ketika disinari oleh terang ajaran yang lebih matang tentang Kristus dan Maria, tidak dapat dikemukakan sebagai teks alkitabiah yang mendasar tentang Maria. Hal ini berlaku, misalnya bagi petunjuk-petunjuk dalam wahyu 12 yang juga sesudah penerimaan kitab ini dalam kanon tidak begitu saja ditafsirkan ke arah Maria. Peristiwa-peristiwa sejarah keselamatan tercampur dengan perspektif-perspektif akhir zaman. Dalam penglihatan ini dilukiskan dengan gambaran mitologis kemarahan iblis terhadap Ibu Mesias yaitu jemaat walaupun tentu tak dapat dianggap mustahil bahwa adakalanya si penglihat juga teringat akan ibu Yesus yang historis.

2.1 Pandangan Bapa-Bapa Gereja Tentang Maria

1.1.3 Bapa dan Pujangga Gereja Timur-Ortodoks¹⁶

a) Cyrillus-Uskup Yerusalem

Dalam katekese, ia mengatakan bahwa dalam diri Putera Allah ada kelahiran abadi dan dalam waktu. Maria adalah perawan dan ibu dari yang Ilahi. Maria adalah wanita yang dikandung tanpa noda dosa dan bebas dari kecendrungan untuk berbuat dosa, penuh rahmat serta tersuci.

b) Athanasius, Uskup Aleksandria

Sebagai diakon, ia mengambil bagian dalam konsili Nikea. Ia menjadi uskup Aleksandria dan melawan secara tegas bidaah arius sampai

¹⁶ Dr. Paul Budi Kleden, SVD, *Refleksi Iman akan Kepengantaraan Maria*, (Ende: Nusa Indah, 2002); hlm. 49.

terpaksa mengungsi dari keuskupannya untuk menyelamatkan diri. Ia disebut sebagai tiang Gereja bapa ortodoksi. Jasanya besar dibidang liturgi, dogma dan asketik. Dialah yang membuat homili pertama tentang Maria. Baginya, Bunda Yesus secara khusus adalah model atau citra bagi yang bertapa.

c) Efrem Orang Siria (Diakon)

Ia disebut sebagai kecapi Roh Kudus, pujangga Gereja Kaldea, siria dan anthiokia. Dalam tulisannya ia kembali membandingkan Maria-Hawa: mereka berdua seperti mata, Maria adalah mata kanan dan Hawa adalah mata kiri. Tentang keprawanan ia mengatakan bahwa wanita mengabdikan kepada pria; Yosep mengabdikan kepada tuhan dalam diri Maria. Dalam diri Yesus dan Maria tidak ada noda apa pun, bayangan dosa pun tidak ada.

d) Basilius Agung, Uskup Kaisarea

Ia menulis bahwa Maria adalah model bagi para pertapa dan penting dalam Gereja sebagai sensus fidelium. Oleh sebab itu perlu diperhatikan kelayakan-kelayakan bagi Maria dalam kaitannya dengan Putera-Nya.

e) Cyrellius Uskup Alexandria dan Nestorius uskup Konstantinopel¹⁷

Cyrillius mempertahankan ajaran katolik tentang Maternitas Divina. Nestorius mengakui bahwa dalam diri Yesus ada dua pribadi dan dua koadrat terpisah an bertindak sendiri dan Maria bukan Theotokos melainkan Antropotokos; Yesus itu manusia saja, Maria adalah Kristotokos. Nestorius berkata: apakah mungkin Allah melahirkan seorang anak manusia? Maria bukan mengandung Allah, dia melahirkan seorang anak manusia. Ajaran nestorius tersebar diseluruh Gereja Timur-Milan karena mudah diterima. Ajaran nestorius cepat menimbulkan reaksi dan

¹⁷ *Ibid*; hlm; 50.

perdebatan hebat. Uskup Cyrillus tampil sebagai pembela utama ajaran Katolik. Refleksi teologi disertai dengan Kitab Suci dan penetapan konsili Nikea, Maria adalah Theotokos. Cyrillus dalam surat balasan kepada Nestorius dan kemudian di konsili Efesus menulis: Maria bukan melahirkan dan mengandung ke-Allahan, Yesus benar-benar Putera-Nya sekaligus Putera Tunggal Bapa dari semula. Maria terlihat dalam misteri ke-Allahan dan keselamatan.

f) Yohanes Krisostomus, Uskup Konstantinopel

Dengan tegas dan sungguh dengan gaya menarik, Ia diberi gelar bibir emas dalam mempertahankan ajaran dan iman Katolik tentang keprawanan dan ibu dari yang Ilahi. Ia tidakselaras dengan pendapat umum dalam homili tentang sikap Maria dalam perjamuan di Kana (Yohanes 2:1-12) dan dalam kunjungan kepada Yesus dari saudara dan Ibu-Nya (Matius 12:46-50; Lukas 11:27-28). Dikatakan bahwa Maria tidak memiliki pengetahuan jelas tentang Putera-Nya, Ia bertindak lebih jelas sebagai Ibu manusiawi, ini maksudnya pedang dari Simeon. Ia selaras juga dengan Cyrillus dalam homili tentang Lukas 2:35. Maria terlalu menuntut kepada Putera-Nya sebagai Ibu manusiawi. Pada hal pendapat umum mengatakan bahwa Maria pun berkembang dalam iman peristiwa dalam innjil itu menunjukkan bahwa Maria adalah seorang beriman dalam proses mengatasi hubungan darah untuk memandang Putera-Nya sebagai cahaya Logos, Verbum.

1.1.4 Bapa-Pujangga Gereja Latin-abad IV-V18

a) Hilarius Uskup Poitier

Dalam De Trinate, ia mengutip Kolose 1:15 “Ia adalah gambar Allah yang tak kelihatan, sulung, lebih utama dari segeala yang diciptakan”, Yesus itu masuk dalam rahim Maria, lahir, berkembang dan

¹⁸ P. Salvatore M. Sabato, *op;cit.* hlm. 67-70.

menangis sama seperti anak-anak lain. Maria disucikan dan dipenuhi Roh Kudus, tetapi Anak itu juga adalah Anak Bapa.

b) Ambrosius Uskup Milan

Dia disebut sebagai bapa Maariologi Latin. Persiapan teologisnya lebih kurang dengan ia mengingat bagaimana ia menjadi uskup. Ia belajar dengan autodidak mempelajari tulisan Bapa Gereja Timur sambil menyaring dengan mentalitas Latin. Tulisannya melimpah dalam bidang homiletik, eksegeze, dogmatik, moral asketis, surat-surat dan himne. Ia sangat menghormati dan mencintai Bunda Maria walaupun tidak menulis buku khusus. Dia sering berbicara tentang Maria dalam hubungan dengan keselamatan yakni keterlibatannya dalam karya tersebut dan sebagai teladan bagi ibu-ibu, janda serta semua orang beriman.

Pokok dan tema yang sering muncul dalam karyanya adalah Maria sebagai Hawa baru dan Kristus sebagai Adam Baru, kemanusiaan baru yang lahir dari Roh Kudus dan dari Santa Perawan Maria; keperawanan sempurna seperti Puteranya, layaklah Maria perawan, ibu perawan dalam badan dan jiwa. Maria memiliki iman dan kebajikan, termasuk pada saat Yesus disalibkan. Kaum pria melarikan diri semuanya tetapi Maria tetap berdiri di bawah kaki salib. Ambrosius yang pertama menggabungkan pribadi Maria dan Gereja. Sebagaimana Maria tak bernoda demikian pula Gereja yang kemudian melahirkan anak-anaknya.

c) Hieronimus, imam

Bapa eksegeze dan penerjemah seluruh Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa Latin atas tugas yang diberikan Paus Damasus, ia bannyak menimba dari Origenes. Ia yang pertama menulis buku tentang Maria: “Keperawanan Sempurna Bunda Maria” melawan argumentasi elvidus dengan menggunakan kalimat-kalimat atau ayat Kitab Suci seperti masalah wanita-isteri, saudara-saudari Yesus, peranan Yosep

dalam hubungan dengan Maria. Bagi Hieronimus, Maria adalah murid Puteranya (Lukas 2:51). Hieronimus berkata “siapa tidak mengenal Kitab Suci maka tidak mengenal Yesus Kristus”.

d) Agustinus Uskup Hippo

Dia adalah seorang genius, pujangga dan bapa Gereja yang termasyur sepanjang sejarahnya. Berdasarkan persiapan ilmu yang dia peroleh dalam masa mudanya, dia bisa menikmati kekayaan iman dan sanggup menyebarkan melalui buku, homili, tafsiran KS dan liturgi. Ia disebut sebagai Doktor rahmat.

Agustinus memandang Maria dari tiga dimensi yakni misteri Kristus, teologi atau injil, dan Gereja. Dimensi Kristologi yakni semua yang termasuk keturunan adam kena dosa, karena datang melalui hubungan seksual dan kecenderungan dosa, kecuali Kristus dan Bunda-Nya, perawan sempurna (sebelum kelahiran Yesus dan sesudahnya). Dimensi teologis dan injili yakni Dia Tota pulchra secara negatif: tanpa dosa; secara positif: kelimpahan rahmat dan kebajikan: iman, kasih, kerendahan hati, ketaatan. Ada pasangan: ibu-iman, ibu-murid.

Bagaimana hubungan antara Maria dan Gereja? Gereja di atas Maria, karena dia adalah anggotanya, suci, mulia. Ada persamaan yang berasal dari Maria sendiri: tubuh Kristus, memelai Kristus, perawan secara utuh, dan melahirkan anggota Kristus. Apa yang dibuat oleh Maria, dilaksanakan oleh Gereja. Dasar bagi Gereja dan Maria untuk menjadi ibu adalah cinta kasih.

1.2 Maria Dalam Konsili Vatikan II

1.2.1 Refleksi Atas Ajaran Gereja Tentang Maria

Dalam Konsili Vatikan II terdapat dua aliran pemikiran tentang Maria, antara lain: Aliran Kristologi yang memandang Maria

dalam rangka karya keselamatan orang yang mendampingi Yesus dengan setia dan bersama dengan_nya menghadapi Gereja. Sedangkan aliran eklesiologis melihat Maria sebagai anggota istimewa dalam umat yang ditebus. Kedua aliran itu diselaraskan dengan menempatkan Maria dalam misteri Kristus dan Gereja-Nya.

Konsili Vatikan II adalah konsili pertama yang mengemukakan Mariologi secara sistematis (G52-69). Asasnya: sebagai yang ditebus, Maria adalah anggota Gereja, tetapi sebagai Bunda Sang Penyelamat, Ia melebihi seluruh anggota Gereja. Seluruh Mariologi harus selalu menempatkan hubungan dengan Kristus, sumber segala kebenaran, kesucian dan kesalehan (bdk G 67).

Mariologi sebaiknya dipandang juga dalam kaitannya dengan ajaran tentang rahmat dan pembenaran antara lain untuk mengurangi salah pengertian. Karena imannya yang kuat, Maria sebagai perawan mengucapkan “Ya” yang total pada panggilan Ilahi dalam hal ini, Ia mewakili seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Maria adalah anggota Gereja yang utama, bahkan lambang (typos) Gereja (G 65), yaitu sebagai Bunda Perawan orang-orang beriman. Prinsip formal yang mempersatukan mariologi dapat berupa: keibuan maria sebagai Bunda Allah; hawa baru; (sejak abad ke-2) dan secara eklesiologis maria sebagai citra awal Gereja atau sebagai wakil umat manusia yang menghadap Allah (-Putera).¹⁹

1.2.2 Dogma-Dogma Tentang Maria

a) Maria Bunda Allah

Merupakan dasar yang melegitimasi seluruh ajaran serta devosi tentang Maria. Namun demikian, baik dari sudut isi maupun dari sudut

¹⁹ Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja-Jilid V*, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005); hlm. 197.

sejarah, pertanyaan ini pertama-tama dimaksudkan untuk menjamin bahwa Yesus Kristus itu sehakikat dengan Allah dan dengan manusia. Baru kalau Ia sejak awal hidup-Nya di bumi ini sebagai pribadi yang hidup itu menyatu dengan Logos ilahi maka Anak Maria sebagai manusia salalu juga Allah yang sejati. Kalau demikian, harus diterima juga sebagai konsekuensinya bahwa perempuan yang melahirkan-Nya adalah Binda Allah. Maka itu, konteks pernyataan ini memustahilkan bahwa Allah sebagai Allah mempunyai seorang ibu (yang – seandainya demikian – niscahaya bersifat ilahi) dan bahwa Maria hanya melahirkan satu “komponen” yesus saja, yakni kodrat insane-Nya. 20

b) Maria tetap perawan

Walaupun tak pernah dibuat devinisi dogmatis tentangnya, menjadi bagian dari perbendaharaan iman Gereja yang mengikat orang Katolik. Maka dogma yang kedua ini pun pertama-tama makna Kristologis. Karya penebusan yang dilakukan Allah dengan masuk kedalam sejarah dosa merupakan tindakan berdaya cipta yang tidak meniadakan penciptaan yang pertama, tetapi membarui dan menyelesaikannya. Unsur kesetiaan Pencipta kepada makhluk ciptaan-Nya dipertanda oleh kenyataan bahwa Sang Penebus melalui ibu-Nya memasuki bangsa manusia dan terjalin dengannya. Unsur pembaruan eskatologis dilambangkan oleh kenyataan bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus. Keseluruhan makna dan tanda ini memang mengandaikan pemahaman realistis mengenai saat biologis. Pernyataan dogma ini sekaligus menjelaskan bahwa keselamatan di arahkan kepada manusia: meskipun seluruhnya ditetapkan oleh Allah, akhirnya keselamatan melibatkan manusia yang membuka diri bagi rahmat, dalam perwujudannya. Keperawanan menjadi simbol suatu sikap yang menjaga sampai akhirnya dipenuhi, dalam hal Maria, bukan oleh seorang manusia

²⁰ Dr. Nico Syukur Dister, *op; cit.* hlm. 483.

melainkan oleh Allah sendiri. Maka itu, pemenuhan oleh Allah itu menjadi subur dalam kebundaan ilahi yang meskipun tidak disebabkan oleh radikalitas seseorang dalam menjawab firman Allah namun sangat sesuai dengan jawaban yang radikal itu. Sejauh radikalitas semacam itu bersifat total, kita harus menyebutnya keperawan yang tetap. Akan tetapi, keperawanan itu bukanlah semacam catatan sipil dikantor pemerintah, bukan pula laporan tentang keadaan biologis, melainkan penyebutan suatu sikap rohani.²¹

c) Maria dikandung tanpa noda dosa

Dapat disimpulkan dari dogma mendasar tadi. Secara asli, sifat kudua atau suci menunjukkan hakikat Allah (“Hanya Engkaulah kudus”) sehingga tentang makhluk ciptaan hanya secara analog saja dapat dikatakan bahwa mereka kudus, yakni sejauh mereka bersatu dengan Allah. Secara fundamental, setiap orang yang ditebus dikuduskan oleh Allah. Akan tetapi, kekudusan ontologi ini harus “dirafikasi” oleh manusia secara etis, artinya rahmat yang ditawarkan Allah kepadanya perlu diterima oleh manusia dengan bebas, mengingat manusia itu makhluk berbudi. Kalau manusia itu menerima tawaran dari pihak Allah, kasih yang kudus itu, kalau ia tidak menjawab dengan kasihnya pula dan hidup secara etis, ia tetap dalam keadaan dosa. Perawan Maria telah menjaga dirinya seutuhnya bagi Allah, dan sebagai ibu ia telah memberikan dirinya sepenuhnya kepada-Nya. Oleh karena itu, ia telah mempersatukan diri dengan-Nya dengan seerat mungkin sehingga kekudusannya tak dapat dipikirkan lebih besar lagi. Kekudusannya tanpa retak sedikitpun. Merenungkan pikiran tadi kearah awal mula keberadaan Maria. Karena eksistensi Maria seluruhnya dirahmati, kekudusannya menjadi nyata bukan baru sejak saat tertentu – misalnya sejak saat pembaptisan, sebagaimana halnya kita ini –

²¹ *Ibid*; hlm. 485.

melainkan secara absolut, artinya sejak ia di kandung orang tuanya. Dengan demikian, dalam dogma ini diungkapkan secara paling konkret dan radikal bahwa keselamatan secara mutlak bersifat rahmat (*sola gratia*), yaitu Allah menyediakan bagi diri-Nya sendiri tanda rahmat-Nya yang tertuju pada dunia. Dogma ini pun akhirnya berdasarkan keterpilihan Maria menjadi ibu Yesus: rahmat pilihan ini membawa serta menyerahkan diri Maria kepada Allah yang begitu intensif sehingga ia dihindarkan dari dosa asal. ²²

d) Maria diangkat ke surga dengan jiwa dan raga

Menurut rencana keselamatan Allah, merupakan hasil kedekatan Maria pada Kristus. Dengan dogma ini dimaksudkan bahwa Maria dimuliakan dalam dan pada Allah. Hal yang secara pengharapan oleh syahadat kepada setiap orang (kebangkitan orang mati, kebangkitan badan) dikatakan secara pemenuhan oleh dogma ini tentang Maria yakni kesetiaan Allah tidak melepaskan manusia, yang dalam iman kepercayaan terarah sepenuhnya kepada Allah. Citra Maria yang kita peroleh melalui Alkitab menunjukkan bahwa Maria bersatu seerat-eratnya dengan tuhan yang telah bangkit. Pemuliaan Maria Yang mencakup kebangkitan badannya berarti bahwa keserupaannya dengan Yesus, Anaknya, matang sepanjang hidup berkat iman kepercayaannya yang total. Dengan demikian, dogma ini merupakan penjelasan terakhir mengenai amanat membenaran “hanya karena iman” (*sola fide*) sejauh iman diartikan sebagai tanggapan positif dari manusia terhadap tawaran rahmat Allah. Kepada iman yang sempurna, dianugerahkan keselamatan yang sempurna.

1.3 Maria dan Gereja

1.3.1 Gelar-Gelar Maria

²² *Ibid*; hlm. 486.

Tentang tema gelar-gelar Maria timbul pertanyaan antara lain: mengapa Bunda Maria diberi gelar-gelar tertentu? Tentu saja karena peranan Bunda Maria sendiri dalam Gereja. Pertama, Maria dipilih Tuhan secara istimewa untuk menjadi Bunda Tuhan Yesus. Kedua, seperti yang dijelaskan oleh Lumen Gentium No.62, keibuan Maria dalam tata rahmat berlangsung terus tanpa putus, mulai dari persetujuan yang diberikannya dengan setia pada saat menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel dan yang dipertahankannya tanpa ragu sampai di kaki salib sampai kepada kesempurnaan abadi semua orang beriman. Karena setelah diangkat ke surga, Maria tidak meninggalkan tugas ini, melainkan melanjutkannya melalui perantara dengan memberikan kita anugerah keselamatan abadi. Hal itu menunjukkan bahwa peran Maria dalam tata penyelamatan tetap aktual sepanjang sejarah Gereja tanpa terhenti oleh hilangnya Maria secara fisik dari panggung sejarah dunia. Karena itu Maria sungguh melebihi segala makhluk di surga maupun di bumi, dan keunggulan ini sekaligus menjadi alasan bagi umat beriman untuk memuji, mencinta khusus, mengagumi dan menghormat. Ada 117 gelar-gelar Maria, tetapi tentu saja kita tidak dapat membahasnya satu-per-satu pada kesempatan ini. Kita akan membahas gelar-gelar yang utama, dan bagaimana gelar-gelar Maria dilihat dalam beberapa pengelompokan.²³

Katekismus Gereja Katolik artikel 969 dan Konstitusi Dogmatis tentang Gereja (Lumen Gentium) mengajarkan ada 4 gelar utama Maria dalam kedudukannya sebagai pengacara (*advocata*), pembantu (*ajutrix*), penolong (*auxiliatrix*), dan perantara (*mediatrix*) (LG 62). Tapi kita akan membahasnya dalam pengelompokan berdasarkan sifat gelarnya sendiri, yaitu:

²³Margaret R. Bunson, *Ungkapan Hati Paus Yohanes II tentang Maria*, (Jakarta: Obor, 2004); hlm. 1.

1. Gelar yang bersifat doctrinal
2. Gelar yang bersifat devosi
3. Gelar karena penampakan atau pengaruh geografis.

Gelar Maria yang bersifat doktrinal adalah gelar-gelar Maria yang secara dogmatis penting bagi Gereja. Gelar-gelar Maria yang bersifat doktrinal ini misalnya Maria Bunda Allah, Maria Perawan Yang Terberkati, Maria Yang Dikandung Tanpa Dosa atau Bunda Gereja adalah contohnya.

Gelar Maria yang bersifat devosi adalah gelar-gelar yang bersifat puitis atau alegori. Banyak dari gelar-gelar ini yang berasal dari Kitab Suci, seperti Tabut Perjanjian, Menara Gading, Benteng Daud, Bintang Timur, Bintang Samudera dan lain-lain.

Sementara gelar karena penampakan atau geografis adalah gelar yang diberikan kepada Maria karena kehadirannya di tempat-tempat tertentu, dan juga penghormatan daerah tertentu kepada Maria yang khusus daerah tersebut, bukan Gereja Katolik seluruhnya, misalnya Bunda Lourdes, Bunda Karmel, Bunda La Salette. Di sebuah paroki di Pakem, Yogyakarta ada gelar 'Kitiran Kencana' bagi Bunda Maria.²⁴

1.3.2 Maria Sebagai Teladan keberimanan Kepada Allah

Tiada manusia yang secara pribadi dihadapkan langsung dalam misteri-misteri iman kristiani seperti Maria. Tiada satu orang kristen pun yang dihadapkan dengan rahasia-rahasia karya penebusan tuhan seperti Bunda Maria yang menjadi Bunda dan tetap perawan. Menjadi Bunda bagi Dia yang oleh Nabi-Nabi disebut "Allah Yang Mahakuasa" dan melihat Yesus sebagai bayi, anak dan remaja lalu harus memperhatikan Puteranya dihukum mati sebagai penjahat dan disalibkan. Tiada orang kristen yang

²⁴*Ibid*; hlm 2-3.

seperti Maria menyerahkan diri dan seluruh nasib hidupnya dalam iman dan ketaatan yang sempurna kepada Allah.

Banyak rahasia penebusan bagi Maria. Sekalipun demikian ia menjawab Malaikat “ Aku ini adalah hamba Tuhan terjadilah pada-Ku menurut perkataan-Mu itu (Lukas 1:38). Banyaklah yang tidak dimengerti oleh Maria tentang kehidupan Yesus. Ia membiarkan dan mempersilahkan Tuhan bekerja menurut kehendak penyelamatan-Nya. Itulah iman Maria, penyerahan diri tanpa syarat, tanpa pamrih.

Maria secara aktif dalam iman dan ketaatan yang bebas bekerjasama dengan Tuhan untuk keselamatan dunia. Oleh Elisabeth, ibu Tuhan itu diselami sebagai yang berbahagia karena imannya. “ Berbahagialah ia yang percaya” (Lukas 1:45). Mendengar kabar gembala-gembala, semua heran, tetapi Maria percaya dan merenungkan peristiwa kelahiran Anaknya. “Maria menyimpan segala perkara dalam hati dan merenungkannya” (Lukas 2:19)

Iman sekuat itu memang tidak digoncangkan oleh nubuat Simeon (Lukas 2:21-40), namun Maria pun harus berjuang melaksanakannya. Hal ini nyata dari gelisah hatinya ketika tidak bertemu dengan Yesus. Lukas mencatat pula, “Dan Ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya” (Lukas 2:51).²⁵

Ketika Yesus disalibkan, para rasul dan murid-murid melarikan diri, bahkan seorang di antara mereka menyangkal-Nya sampa itiga kali, namun iman Maria tetap hidup dan tidak goyah. Ia berdiri di bawah salib bersama beberapa wanita dan Yohanes muridnya yang setia (Yohanes 19:25). Iman Maria memperkuat iman orang lain. Di dalam Maria iman dan pengharapan Israel dipertahankan.

²⁵A. Baker,SVD, *Ajaran Iman Katolik II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988); hlm. 144.

Bunda Maria perawan suci tetap maju dalam ziarah iman dan mempertahankan kesaaatuan dengan Putera-Nya sampai di Salib. Marialah yang paling menyerupai Yesus dalam ketaatan yang sempurna dan dalam hal mendengarkan kehendak Bapa. Tuhan menghendaki Maria menyerupai Putera-Nya di dalam kemuliaan-Nya. Abraham tetap beriman dan berpengharapan sekalipun seolah-olah tidak ada harapan lagi. Ada perbandingan yang mengesankan antara iman Abraham, Bapa segala orang beriman perjanjian lama dengan Maria orang beriman yang pertama dalam sejarah keselamatann perjanjian baru. Iman Abraham mencapai kepenuhan keselamatan dalam Maria, Puteri Sion yang termulia ketika dari padanya Putera Allah menerima koadrat manusia untuk membebaskan manusia dari dosa dan membenarkan manusia berdosa dari imannya. Berkat iman dan kepercayaannya, perawan suci mempunyai hubungan yang mesra dengan Gereja. Ia menjadi contoh perawan dan kehidupan yang gemilang dan istimewa.²⁶

1.4 Cara Orang Katolik Menghormati Maria

1.4.1 Devosi

Tentang Devosi timbul pertanyaan: apa itu Devosi? Mengapa orang katolik berdevosi kepada Bunda Maria? Jawabannya sebagai berikut:

Pertama: Devosi adalah sebuah kata dalam bahasa Latin (*Devotio*, *Devovore*) yang memiliki arti hormat, menghormati, bakti, membaktikan, penyerahan diri atau membaktikan diri. Devosi adalah sikap batin atau hati seseorang yang ditunjukkan kepada orang tertentu yang dia hormati, dia cintai atau dipercayaan. *Devotion* (DalambahasaInggris) artinyakesetiaan, ketaatan, kesayangan. *Devotions* berarti kebaktia keagamaan. Sikap batin itu diwujudkan dalam sikap hormat dan bakti dalam mempersembahkan

²⁶ *Ibid*; hlm.145.

diri, menyerahkan diri, percaya dan berharap kepada sesuatu atau seseorang yang sungguh dihargai, dijunjung tinggi dan dicintai. Dapat dikatakan bahwa berdevosi adalah menghormati. Berdevosi kepada Maria adalah menghormati Maria.

Fenomena menggambarkan bahwa ada pandangan orang non-Katolik bahwa orang Katolik menyembah Maria, bahkan mungkin dianggap menyembah patung Maria. Hal itu dapat dimaklumi karena cara-cara berdevosi kepada Maria dilakukan dengan sikap penuh hormat dan biasan terlihat dilakukan dengan sikap tubuh berlutut. Tetapi, sesungguhnya orang Katolik tidak menyembah Maria seperti menyembah Tuhan. Sikap dalam berdoa itu adalah sebuah penghormatan kepada Maria.²⁷

Kedua: yang menjadi alasan mengapa orang Katolik menghormati Maria akan timbul beragam ketika pertanyaan ini ditanyakan. Setiap orang tentu akan member gambaran jawaban sesuai dengan pengalamannya masing-masing atau keyakinannya bahwa berdevosi itu membantu menguatkan imannya sebagai orang Katolik. Sesungguhnya, dari beragam-ram jawaban yang berhubungan dengan pengalaman masing-masing maka dapat ditemukan dua alasan antara lain:²⁸

a. Dengan berdoa melalui Maria, kita menggunakan cara pendekatan (Aproach) yang sama dengan pendekatan Allah Bapa ketika mengutus Putera-Nya Yesus datang ke dunia. Allah menggunakan pendekatan yang sangat manusiawi dengan memilih Maria sebagai ibu Yesus. Ada proses kehamilan dan kelahiran Yesus oleh Maria walaupun itu terjadi atas kuasa Allah melalui Roh Kudus yang turun atas Maria. Allah menggunakan simbol-simbol konkrit yang bisa di pahami pikiran manusia, bahasa dan keterhubungan antara ibu dan anak dalam mendekati

²⁷ Herman Musakabe, *op.cit*; hlm 44

²⁸ *Ibid*; hlm. 45.

umat manusia agar kita dapat lebih nyata mengimplementasikan iman kita kepada-Nya.

b. Maria sebagai manusia pilihan Allah memiliki kualitas moral dan kesucian yang melebihi manusia bisa. Walaupun mengandung Yesus tetapi ia tetap perawan dan anak yang dikandungnya bukan berasal dari hubungan suami isteri, melainkan berasal dari Roh Kudus. Tidak mungkin terbayangkan Maria dapat menjadi sarana yang pantas bagi Roh kudus dan melahirkan seorang Yesus yang Putra Allah apabila ia tidak bebas dari noda dan dosa. Allah mempunyai skenario besar penyelamatan manusia, agar Yesus menerima dari Maria segala sesuatu yang biasanya diterima seorang anak dari ibunya. Yesus menerima Maria sebagai ibu bukan hanya secara biologis, tetapi juga bakat warisan, perangai dan seluruh kejiwaannya. Allah merencanakan bahwa Petera-Nya Yesus menerima seluruh hidupnya dari ibunya, maka tidak boleh ada sesuatu dalam diri Maria yang perlu ditolak. Maria begitu suci sehingga ia dapat memberikan dirinya secara menyeluruh, baik badan maupun jiwanya, kepada anaknya. Seandainya tidak demikian, maka antara ibu dan anak akan terjadi garis pemisah dan suasana yang kurang harmonis. Rencana Allah harus sempurna dan Maria adalah pilihan Allah yang tepat untuk melaksanakannya, karena ia suci tanpa noda dosa.

1.4.2 Hal-Hal Yang Perlu Diwaspadai Dalam Devosi

a. Devosi tidak pernah dipandang sebagai pengganti liturgi. Dalam gereja dikenal tingkatan-tingkatan. Dari seluruh liturgi resmi gereja, Perayaan Ekaristi merupakan liturgi yang tertinggi dan yang terutama tingkatnya, sesudah itu menyusul sakramen-sakramen yang lain. Namun demikian, praktek devosi dapat dihubungkan dengan liturgi resmi. Misalnya, novena dalam Perayaan Ekaristi. Devosi harus dijauhkan dari bahaya praktek magis. Hal ini terjadi jika

orang memandang kekuatan dan daya pengudusan berasal dari barang, mantra, angka dll.

b. Devosi harus tetap sesuai dengan iman gereja sebagaimana tertera dalam Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Apa yang menjadi keyakinan devosional pribadi/kelompok tidak selalu harus menjadi iman Gereja Universal. Oleh karena itu, berhadapan dengan sekian banyak penampakan, gereja selalu mengambil sikap hati-hati.

BAB III

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis akan menjelaskan secara singkat, padat dan jelas tentang profil STK St. Yakobus Merauke, sebagai lokasi penelitian. Selain itu akan dijelaskan pula tentang demografi responden yang terfokus pada tiga aspek utama yakni dari sisi jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), usia responden dan tingkat pendidikan responden. Pada bagian selanjutnya penulis akan memaparkan hasil analisa atas jawaban responden terhadap angket yang diisi oleh para responden.

3.1 Profil Sekolah Tinggi Santo Yakobus Merauke

Pendirian Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus tidak terlepas dari kepedulian Gereja Katolik Keuskupan Agung Merauke dalam usaha menjawab beberapa fenomena yang dihadapi yaitu :

- a. Tiap tahun terdapat sebanyak 21-25 tenaga guru sekolah dasar di kabupaten Merauke meninggal dunia karena sakit.
- b. Adanya pembukaan sekolah-sekolah baru di tiga kabupaten pemekaran (Asmat, Boven Digoel dan Mappi) sehingga membutuhkan tenaga guru yang terampil, handal dan siap mengabdikan atau bekerja.

Tuntutan standar kualitas mutu pendidikan nasional, yang harus dipenuhi oleh seluruh instansi pendidikan di seluruh Indonesia menuntut pengadaan tenaga guru yang memiliki kompetensi pendidik yang handal, yang disiapkan melalui pendidikan tinggi yang berkualitas.

3.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Adapun visi, misi dan tujuan didirikan STK St. Yakobus Merauke adalah sebagai berikut:

3.2.1 Visi STK St. Yakobus Merauke

STK St. Yakobus Merauke adalah suatu lembaga tinggi dalam bidang pendidikan yang berorientasi di bidang keagamaan yaitu agama Katolik. Lembaga ini didirikan dalam bingkai direktorat jenderal bimbingan masyarakat agama Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia. Oleh karena itu, visi STK St. Yakobus Merauke, mengandung harapan dan cita-cita nasional dan lokal, sebagaimana nampak dalam rumusan visi di bawah ini :

“Terbentuknya tenaga pendidik dan pengajar agama Katolik yang profesional, beriman, pancasialis, tanggap dan tangguh serta mandiri melalui kinerja lembaga yang sehat”

Rumusan visi tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang harus di wujudkan melalui out put (hasil lulusan) sebagai berikut :

- a. Tenaga pengajar dan pendidik dengan identitas sebagai seorang warga negara Indonesia dan beragama Katolik.
- b. Memiliki sikap profesionalitas sesuai dengan bidangnya.

- c. Memiliki sikap kritis dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Di bentuk melalui lembaga pendidik yang berkualitas.

3.2.2 Misi

Sebagai upaya merealisasikan visi tersebut STK St. Yakobus menjabarkan visi kedalam beberapa butir rumusan misi sebagai berikut

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi (pendidikan dan pengajaran agama Katolik).
- b. Melaksanakan pelatihan ketrampilan dan pengajaran yang terprogramkan secara sistematis.
- c. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan karya pendidikan dan pengajaran program studi.
- d. Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan semangat pelayanan.
- e. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
- f. Melaksanakan pembinaan civitas akademika yang berwawasan kebangsaan.

3.2.3 Tujuan STK St. Yakobus Merauke

Sebagai tujuan dari upaya pendidikan lembaga STK St. Yakobus Merauke adalah mendidik tenaga pendidik dan pengajaran agama Katolik yang terdiri dari :

- a. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap seorang cendekiawan yang berakhlak luhur.
- b. Menguasai secara utuh ilmu pendidikan dan pengajaran agama Katolik dan terampil menerapkannya di dalam karya.
- c. Memiliki sikap kemandirian dalam hidup dan karya.
- d. Memiliki wawasan kebangsaan dan sikap cendekiawan yang berakhlak luhur.
- e. Memiliki secara utuh ilmu pendidikan dan pengajaran yang menyemangati seluruh hidup dan karya.
- f. Memiliki wawasan kebangsaan dan terbuka untuk berdialog serta bekerjasama.

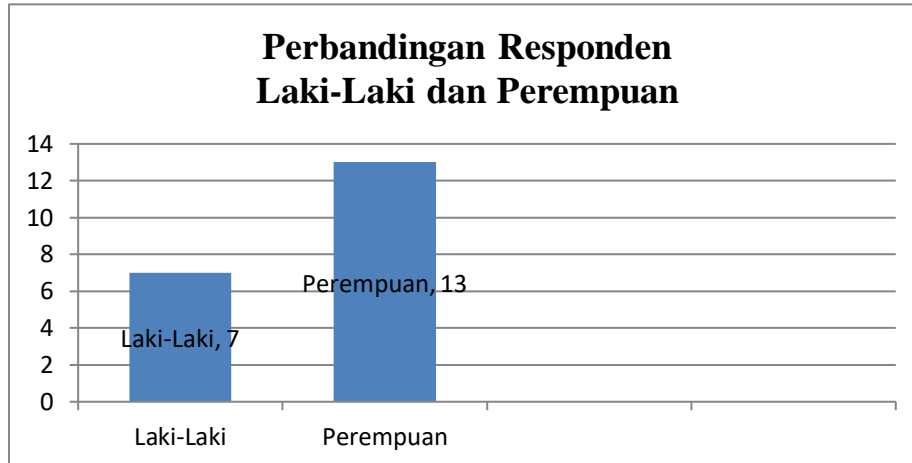
3.3 Demografi Responden

Pada pokok ini akan diuraikan secara singkat mengenai demografi responden, yang meliputi gender (rasio laki-laki dan perempuan), tingkat pendidikan, tingkat pemahaman mahasiswa tentang Bunda Maria sebagaimana yang ditanyakan dalam angket.

3.3.1 Rasio Laki-Laki dan Perempuan dalam Penelitian

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, yang terdiri atas laki-laki 7 (tujuh orang) dan perempuan 13 (tiga belas) orang.

Grafik 3.1

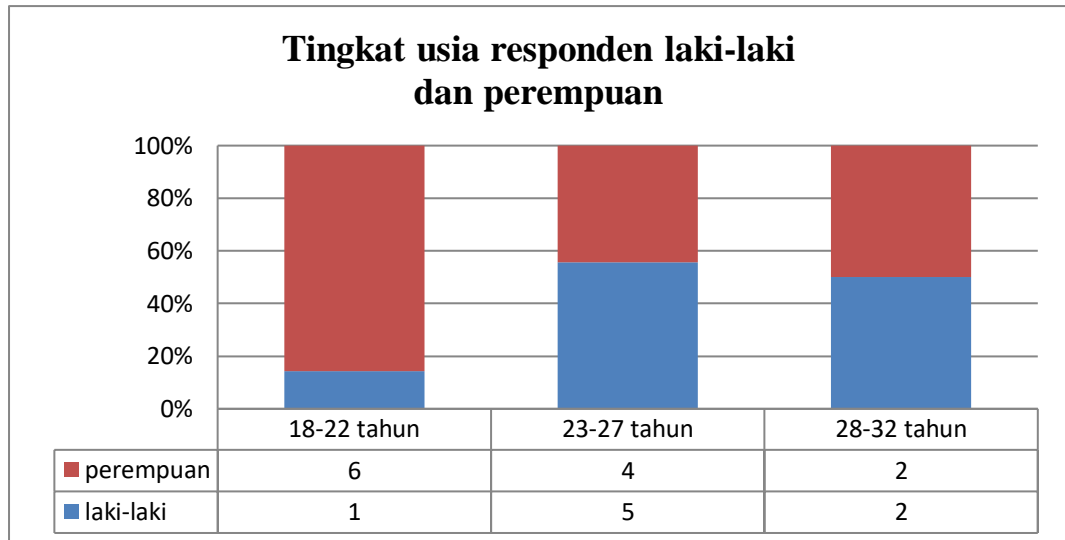


Data ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa STPK berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 65 % dan laki-laki 35 %. Hal ini akan sangat berpengaruh pada cara pandang terhadap peran Bunda Maria dalam kehidupan menggereja.

3.3.2 Tingkat Usia Responden Laki-Laki dan Perempuan

Dalam penelitian ini, tingkat usia responden juga memiliki peran penting, karena akan berkaitan langsung dengan pemahamannya tentang peran Bunda Maria dalam kehidupan menggereja. Maka pada bagian ini ditampilkan data terkait usia responden.

Responden dengan usia 18-22 tahun sebanyak 7 orang (6 perempuan, 1 laki-laki). Responden dengan usia 23-27 tahun sebanyak 11 orang (4 perempuan dan 5 laki-laki) dan responden dengan usia 28-32 tahun sebanyak 4 orang (2 perempuan dan 2 laki-laki).

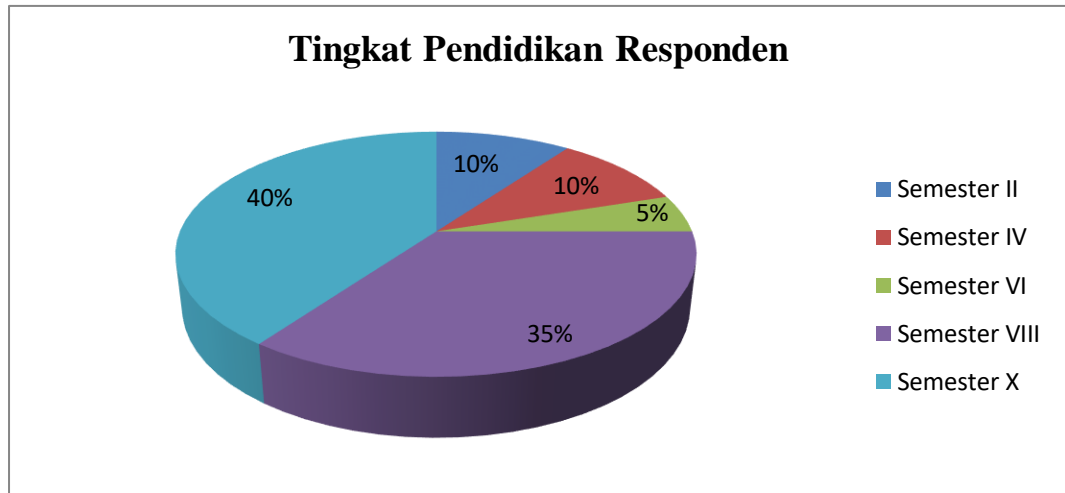


Tabel 1.2

Dari data ini, dapat dilihat bahwa responden laki-laki berusia 18-22 tahun 10% dan perempuan 90%. Usia 23-27 tahun laki-laki 60% dan perempuan 40%. Pada usia 28-32 tahun berimbang yakni laki-laki dan perempuan masing-masing 50%.

3.3.3 Tingkat Pendidikan Responden

Angket penelitian ini disebarkan kepada responden mahasiswa STPK dari berbagai semester. Rinciannya yaitu semester II sebanyak 2 orang responden. Semester IV sebanyak 2 responden. Semester VI sebanyak 1 responden. Semester VIII sebanyak 7 orang dan semester X sebanyak 8 orang.



Tabel 1.3

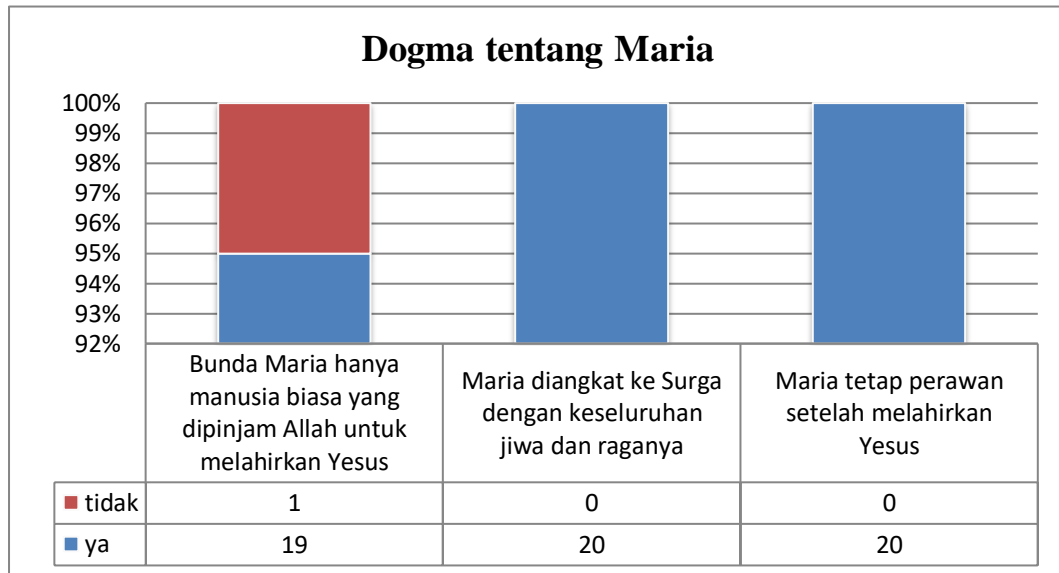
Data ini memperlihatkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester X sebanyak 40 %. Disusul semester VIII sebanyak 35 %. Sedangkan responden semester II dan IV 10 % serta semester VI sebanyak 1%. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam tanggapan dan jawaban yang diberikan oleh setiap responden tentang peran Budan Maria dalam kehidupan menggereja.

3.4 Analisa Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisa terhadap hasil penelitian yang dilakukan, terutama terkait jawaban responden terhadap tujuh indikator tentang Bunda Maria yang diisi oleh para responden. Penulis akan merangkum semua jawaban responden, memasukkannya dalam tabel, menganalisanya dan menuliskannya.

3.4.1 Indikator 1, Dogma tentang Maria

Tabel 2.1

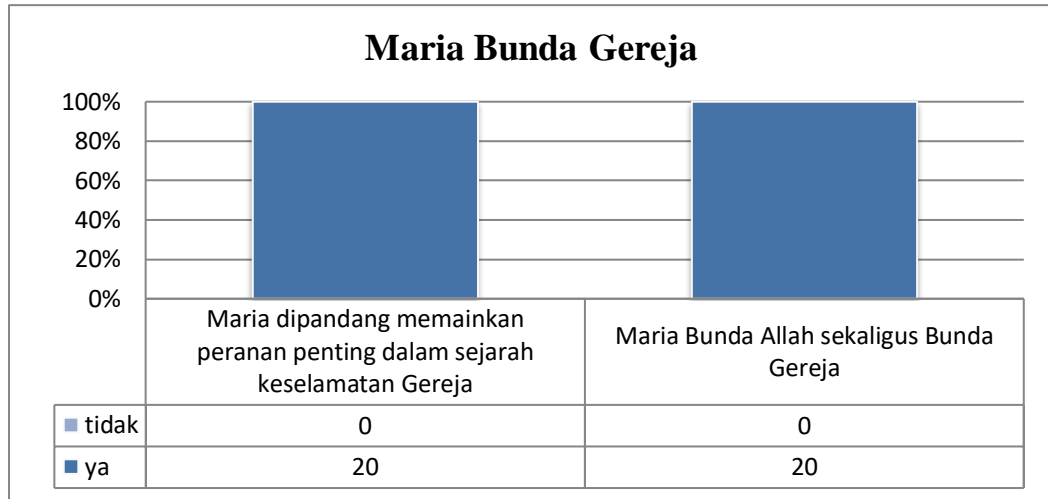


Pada tabel 2.1: “dogma tentang Maria” tampak bahwa pernyataan pertama yakni Bunda Maria hanya manusia biasa yang dipinjam Allah untuk melahirkan Yesus disetujui oleh 95% responden, sedang 5% tidak menerimanya. Sedangkan terhadap pernyataan kedua dan ketiga. Responden sepakat bahwa Maria diangkat ke surga dengan keseluruhan jiwa dan raganya dan Maria tetap perawan setelah melahirkan Yesus.

Ada berbagai alasan yang diberikan oleh responden, yang intinya mengungkapkan bahwa Bunda Maria adalah manusia khusus yang dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus. Dan oleh karena kehendak Allah dan atas jasa kesediaan Maria untuk menerima kehendak Allah, maka Maria diangkat ke Surga dengan jiwa dan raganya, dengan statusnya tetap perawan suci bagi Allah setelah melahirkan Yesus.

3.4.2 Indikator 2, Maria Bunda Gereja

Tabel 2.2

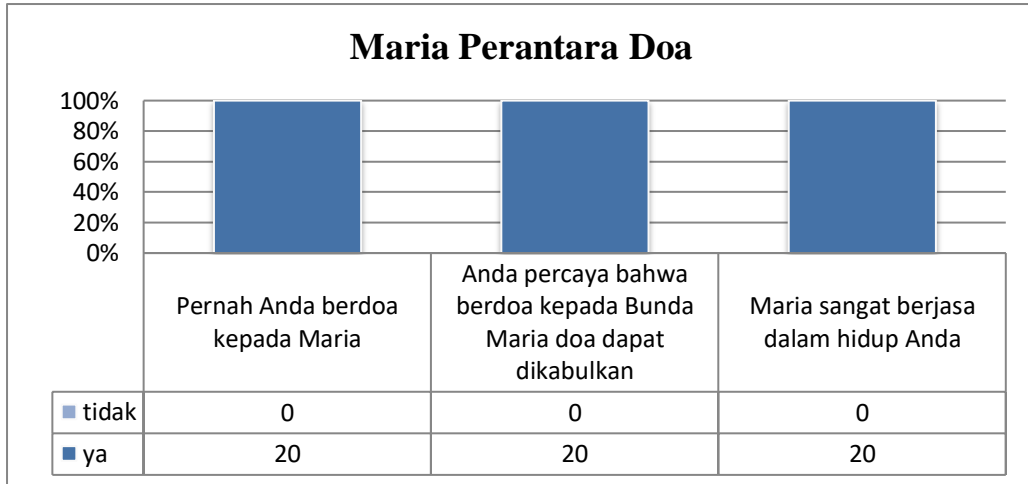


Tabel 2.2 “Maria Bunda Gereja” tampak bahwa 100% responden menjawab ‘ya’ terhadap dua pernyataan tentang Maria Bunda Gereja. Maria dipandang memainkan peranan penting dalam sejarah keselamatan dunia dan Maria Bunda Allah sekaligus Bunda Gereja.

Semua responden menjawab ‘ya’, dengan berbagai alasan. Hal yang paling menonjol adalah para responden memahami bahwa Maria memegang peranan penting dalam sejarah keselamatan dunia ketika ia dengan tulus ikhlas menerima tawaran Allah untuk mengandung Putera Allah, yang datang untuk menebus dunia. Dan karena Maria telah mengemban amanat Allah, dengan melahirkan Yesus, Sang Penebus dunia, maka Maria juga adalah Bunda Gereja. Maria adalah Ibu bagi Gereja universal, Gereja Kudus yang didirikan oleh Putera-Nya.

3.4.3 Indikator 3, Maria Perantara Doa

Tabel 2.3

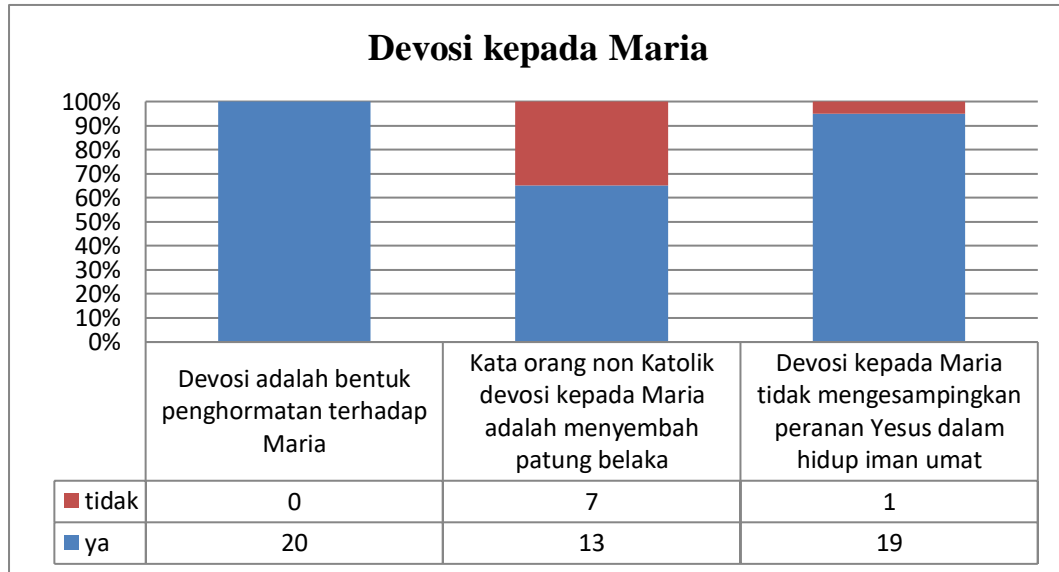


Tabel 2.3 “Maria Perantara Doa” memperlihatkan semua responden menjawab bahwa mereka pernah bahkan selalu berdoa kepada Maria. Alasannya, karena para responden mengalami bahwa doa-doa mereka dikabulkan. Permohonan mereka kepada Maria dikabulkan. Hal inilah yang menginspirasi responden untuk senantiasa berdoa kepada Maria. Para responden menyadari bahwa Maria sangat berjasa dalam hidup mereka.

Menarik disimak yakni responden mengakui dengan iman bahwa doa mereka kepada Maria dikabulkan.

3.4.4 Indikator 4, Devosi kepada Maria

Tabel 2.4



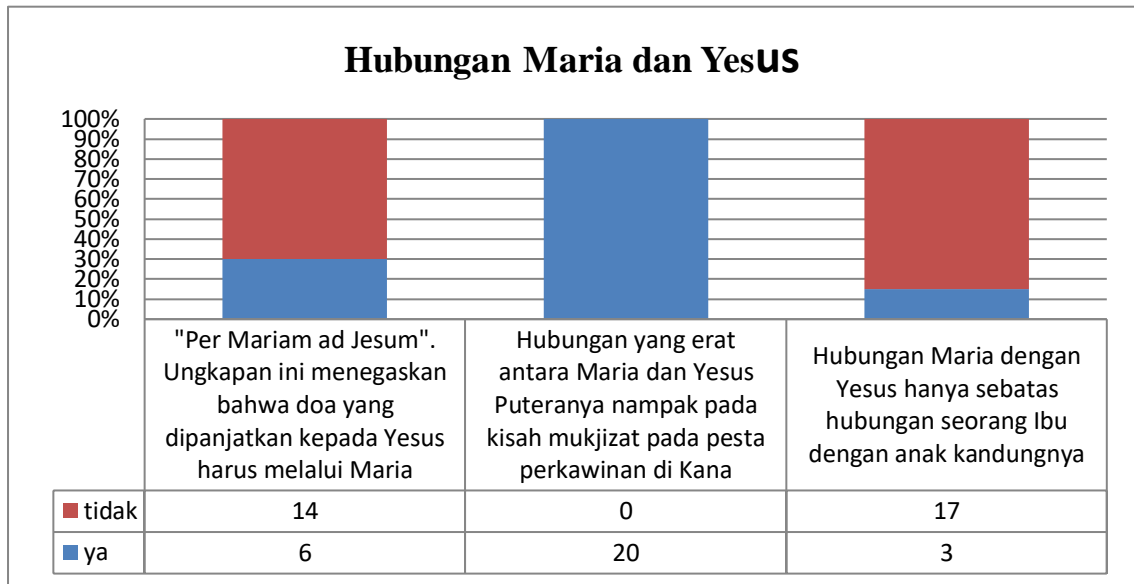
Pada tabel 2.4 “Devosi kepada Maria” tampak bahwa 100% responden setuju bahwa devosi adalah bentuk penghormatan kepada Bunda Maria.

Sementara itu, mengenai pendapat orang non-Katolik yang menilai bahwa devosi kepada Maria adalah menyembah patung belaka disetujui oleh responden sebesar 65 %. Sedangkan 35% tidak setuju karena menilai bahwa devosi kepada Maria tidak sama dengan menyembah patung, melainkan memberikan penghormatan kepada Maria sebagai Ibu Tuhan.

Terhadap pernyataan bahwa devosi yang dilakukan kepada Bunda Maria tidak pernah mengesampingkan peranan Yesus dalam hidup iman umat diterima oleh 95% responden. Mereka yakin bahwa devosi kepada Bunda Maria tidak pernah mengganggu iman mereka kepada Yesus sebagai Putera Allah.

3.4.5 Indikator 5, Hubungan Maria dan Yesus

Tabel 2.5

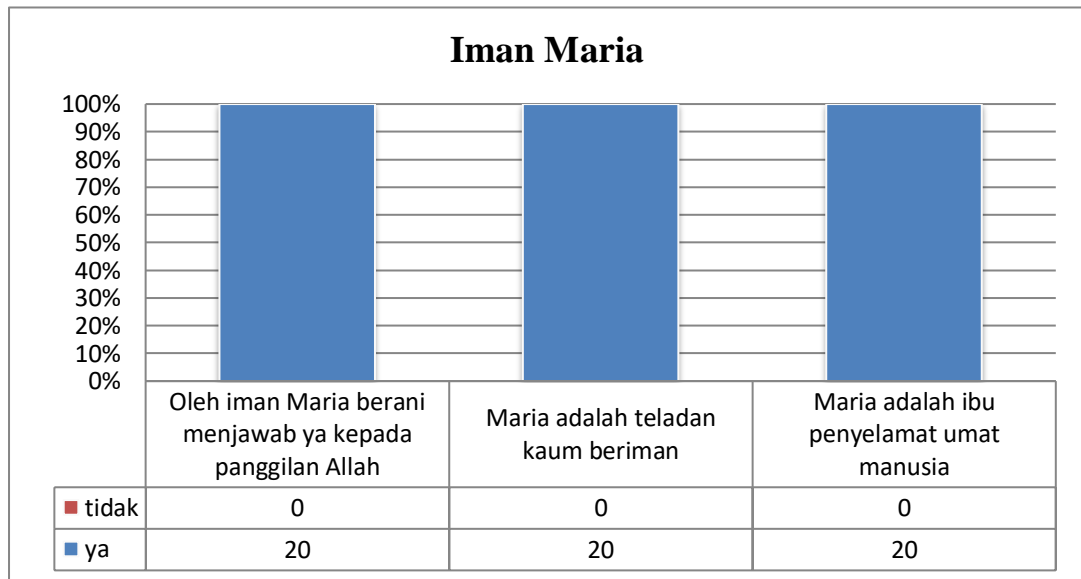


Pada tabel 2.5 tentang “Hubungan Maria dan Yesus” tampak bahwa 70 % tidak setuju dengan pernyataan tentang “per mariam ad Jesum”, yang mengatakan bahwa doa yang dipanjatkan kepada Yesus harus melalui Maria. Hanya 30% yang menerima pernyataan tersebut.

Sementara itu, 100% responden setuju dengan pernyataan bahwa salah satu hubungan yang sangat erat antara Maria dan Yesus tampak pada mukjizat pada pesta perkawinan di Kana. Alasannya, peristiwa mukjizat ini merupakan yang dilakukan oleh Yesus untuk pertama kalinya dan ini dapat terjadi berkat permintaan Bunda Maria. Hal ini menunjukkan intimnya hubungan personal antara Maria dan Yesus.

Sedangkan pernyataan bahwa hubungan Maria dengan Yesus hanya sebatas hubungan seorang Ibu dan anak kandungnya, hanya disetujui oleh 15% responden. Sebanyak 85% mengatakan bahwa hubungan Maria dengan Yesus, tidak hanya sebatas hubungan seorang Ibu dengan anaknya, melainkan hubungan tersebut merupakan ikatan cinta yang erat, antara manusia dan Allah.

3.4.6 Indikator 6, Iman Maria



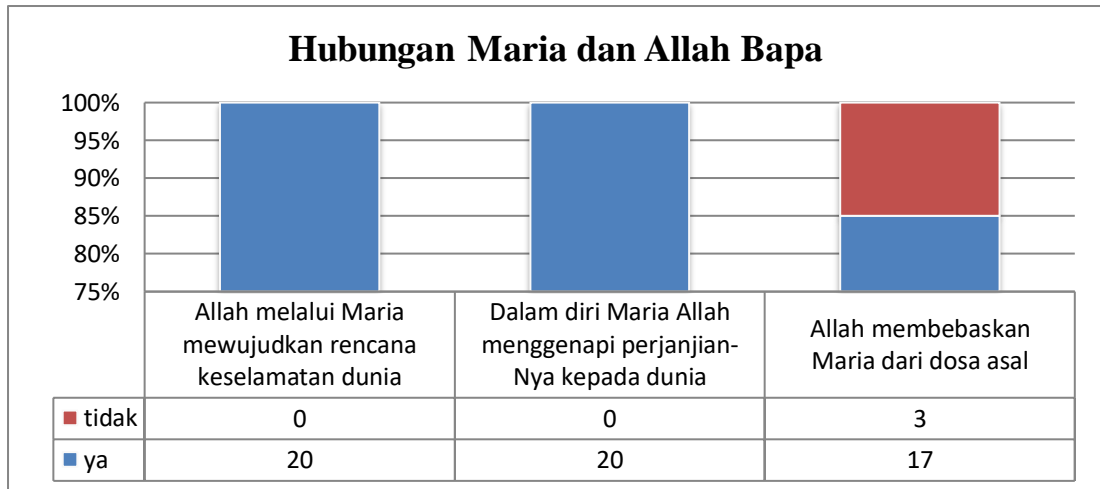
Tabel 2.6

Tabel 2.6 “Iman Maria” memperlihatkan bahwa seluruh responden sepakat dengan ketiga pernyataan tersebut. Seluruh responden secara sadar menyadari dan menghayati bahwa Maria berani menjawab ‘ya’ kepada panggilan Allah karena imannya. Karena imannya yang besar terhadap

panggilan Allah, Maria adalah ibu kaum beriman. Maria menjadi sosok ibu bagi kehidupan beriman umat Katolik. Maria telah mengambil bagian penuh dalam rencana Allah untuk menjadi ibu penyelamat umat manusia.

3.4.7 Indikator 7, Hubungan Maria dan Allah Bapa

Tabel 2.7



Tabel 2.7 “Hubungan Maria dan Allah Bapa” memperlihatkan bahwa 100% responden menerima bahwa Allah melalui Maria mewujudkan rencana keselamatan dunia. Demikian halnya 100% responden setuju bahwa dalam diri Maria Allah menggenapi perjanjian-Nya kepada dunia. Sedangkan pernyataan bahwa Allah membebaskan Maria dari dosa asal sebanyak 85% mengatakan “ya” dan 15% mengatakan “tidak”.

Tampak bahwa pemahaman mengenai ajaran Gereja Katolik bahwa Allah membebaskan Maria dari dosa asal masih beragam. Belum semua responden memahami dan menerima ajaran Gereja bahwa Maria dibebaskan dari dosa asal

BAB IV

INTERPRETASI DATA

Pada bagian ini Penulis hendak melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan diolah pada bab sebelumnya. Pembahasan pada bagian ini meliputi tujuh indikator, yang menjadi fokus penelitian ini. Lebih khusus dilakukan pendalaman terhadap pokok-pokok yang kurang dipahami para responden sebagai alternatif bagi pengembangan iman para mahasiswa STPK St. Yakobus Merauke.

Pada bagian selanjutnya Penulis juga akan menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para mahasiswa STK St. Yakobus Merauke terhadap peran Bunda Maria dalam hidup menggereja

4.2 Upaya Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa/i Sekolah Tinggi St. Yakobus terhadap Peran Bunda Maria dalam Hidup Menggereja

Setelah mengolah data dan melakukan interpretasi terhadap pemahaman para mahasiswa Sekolah Tinggi St. Yakobus terhadap peran Bunda Maria dalam hidup menggereja, pada bagian ini hendak dipaparkan upaya-upaya guna meningkatkan pemahaman mahasiswa STK St. Yakobus Merauke terhadap peran Bunda Maria dalam hidup menggereja.

Ada pun beberapa upaya dimaksud yang dapat dilakukan yaitu:

4.2.1 Pendalaman ajaran Gereja tentang Bunda Maria

Secara umum, hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke terhadap peran Bunda Maria dalam hidup menggereja cukup memuaskan. Dari angket yang disebarkan, tampak bahwa para mahasiswa telah mengisi dengan jujur dan mengungkapkan pengalaman iman mereka bersama Bunda Maria.

Mengingat pemahaman yang dimiliki para mahasiswa, maka pada kesempatan ini penulis mengetengahkan unsur yang perlu dilakukan guna meningkatkan pemahaman para mahasiswa tentang peran Bunda Maria dalam kehidupan menggereja yaitu melalui pendalaman ajaran Gereja Katolik tentang Bunda Maria. Hal ini sangat penting mengingat para mahasiswa kelak akan menjadi Katekis, Guru Agama Katolik, pewarta iman, yang akan berhadapan langsung dengan umat dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Pada situasi ini, mereka harus bisa menjelaskan posisi dan peran Bunda Maria dalam ajaran Gereja Katolik dan bagaimana orang Katolik menghayati peran Bunda Maria dalam Gereja Katolik.

Pendalaman ajaran Gereja tentang Bunda Maria terhadap para mahasiswa dapat dilakukan melalui adanya program diskusi rutin dan sharing pengalaman doa bersama Bunda Maria serta retreat dengan tema Maria. Proses ini dapat membantu para mahasiswa untuk lebih memahami pribadi Maria dan perannya dalam Gereja Katolik serta meningkatkan kecintaan para mahasiswa terhadap Bunda Maria.

Penulis sangat yakin bahwa pendalaman ajaran Gereja tentang Bunda Maria sangat penting karena tidak dapat disangkal bahwa Gereja Katolik menyadari peran Bunda Maria yang sangat besar dalam kehidupan Gereja. Kesadaran ini menghantar Gereja Katolik memberikan penghormatan kepada Bunda Maria secara signifikan melalui pemberian gelar-gelar kepada Maria, devosi khusus kepada Bunda Maria, dogma-dogma tentang Bunda Maria dan lain sebagainya. Ajaran-ajaran Gereja ini perlu diketahui dan dipahami oleh para mahasiswa.

4.2.2 Membangun semangat doa bersama Bunda Maria

Penulis yakin pemahaman para mahasiswa tentang peran Bunda Maria dalam hidup menggereja tidak berhenti sampai pada sekedar mengetahui dan memahami. Pokok penting yang perlu dilakukan yakni senantiasa memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk senantiasa membangun semangat doa bersama Bunda Maria.

Para mahasiswa harus menanamkan dalam dirinya sejak dini untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan bersama Bunda Maria. Hal ini penting mengingat peran Bunda Maria yang sangat strategis dalam sejarah keselamatan umat manusia. Bunda Maria sejak awal sudah dipilih dan ditetapkan oleh Allah menjadi Ibu Tuhan dan Bunda Gereja. Maria sangat dekat dengan Allah, bahkan Gereja percaya bahwa Maria adalah Ratu Surga.

Mengingat peran Bunda Maria tersebut, maka sangat diharapkan para mahasiswa untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Bunda Maria. Para mahasiswa harus mulai membangun semangat doa bersama Bunda Maria. Upaya ini dilakukan agar para mahasiswa sejak dini menyiapkan

diri untuk menjadi petugas Gereja Katolik yang handal, baik secara moral, iman maupun sikap hidup sehari-hari, yang mencerminkan kedekatan dengan Bunda Maria.

Bunda Maria sudah sejak awal membaktikan segenap dirinya, jiwa dan raganya bagi Allah. Bunda Maria menerima panggilan dan perutusan Allah, dalam melaksanakan misi penebusan umat manusia. Semua ini terjadi karena Bunda Maria sangat tekun dalam berdoa, dalam menjalin relasi intim dengan Allah. Doa menjadi kekuatan bagi Bunda Maria ketika mengalami saat-saat krisis dalam hidupnya. Inilah alasan fundamental bahwa para mahasiswa STK St. Yakobus Merauke perlu senantiasa membangun semangat doa bersama Bunda Maria. Sebab Bunda Maria adalah teladan doa dan sekaligus pendoa bagi Gereja universal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bunda Maria memiliki peran istimewa dalam sejarah keselamatan umat manusia. Ia dipilih oleh Allah menjadi Bunda Allah, Bunda Gereja dan Ibu bagi seluruh umat manusia. Maria sudah menanggapi panggilan dan perutusan Allah dengan mempersembahkan diri seutuhnya bagi Allah, dengan berkata: ” Aku ini hamba Tuhan, terjadilah pada-Ku menurut perkataan-Mu itu” (Lukas, 1:38).

Mengingat peran sentral Bunda Maria dalam sejarah keselamatan umat manusia, maka Gereja menetapkan empat dogma terkait peran Bunda Maria dalam Gereja sepanjang masa. Dogma-dogma tersebut yaitu Bunda Maria sebagai Bunda Allah, Bunda Maria sebagai Perawan, Bunda Maria dikandung tanpa noda dosa dan yang terakhir Bunda Maria diangkat ke surga.

Dogma-dogma ini lahir dari refleksi Gereja bahwa sejak awal Bunda Maria selalu hadir bersama Gereja. Peran Bunda Maria tidak berakhir sampai pada Yesus wafat di salib atau pun setelah Bunda Maria diangkat ke Surga. Ia tetap hadir bersama Gereja semesta sepanjang zaman.

Sebagai calon petugas pastoral, mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke perlu memahami peran Bunda Maria dalam hidup menggereja. Setelah dilakukan penelitian melalui penyebaran angket dan pengolahan hasilnya diperoleh jawaban bahwa para mahasiswa STK St.

Yakobus Merauke cukup memahami dan menghayati peran Bunda Maria dalam hidup menggereja. Para mahasiswa tidak ragu-ragu dalam mengisi angket dan memberikan jawaban yang signifikan tentang pengalaman iman mereka bersama Bunda Maria.

Para mahasiswa menyadari bahwa mereka menerima dogma tentang Maria, Maria Bunda Gereja, Maria perantara doa. Para mahasiswa juga menyadari bahwa devosi kepada Bunda Maria sangat penting, hubungan Maria dan Yesus jauh melampaui hubungan darah anak dan ibu. Selain itu, para mahasiswa juga memahami dan menghayati bahwa iman Bunda Maria menjadi landasan fundamental dalam menjawab panggilan Allah. Bukan itu saja, bahwa Bunda Maria memiliki hubungan erat dan mesra dengan Allah dalam misi keselamatan umat manusia.

Mengingat pentingnya upaya peningkatan pemahaman para mahasiswa tentang peran Bunda Maria dalam hidup menggereja, maka sangat diharapkan agar para mahasiswa senantiasa mengembangkan diskusi dan pendalaman ajaran Gereja tentang Bunda Maria. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa tentang peran sentral Bunda Maria dalam hidup menggereja. Bukan itu saja, sebagai langkah konkret, maka para mahasiswa juga harus mulai mengembangkan sikap berdoa bersama Bunda Maria. Berdoa bersama Bunda Maria harus menjadi landasan hidup para mahasiswa dan juga Gereja semesta.

5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, pengolahan dan penulisan, maka pada bagian ini Penulis memberikan beberapa rekomendasi guna

meningkatkan pemahaman mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke tentang peran Bunda Maria dalam hidup menggereja, sebagai berikut:

1. Mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke perlu senantiasa mempelajari dan memahami, dokumen-dokumen ajaran Gereja Katolik tentang Bunda Maria.
2. Mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke perlu berinisiatif mengembangkan diskusi internal kampus tentang peran Bunda Maria dalam hidup menggereja Katolik.
3. Mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke perlu menanamkan dalam diri semangat berdoa bersama Bunda Maria, sebagai landasan fundamental dalam karya pelayanan kepada umat Allah.

5.3 Implikasi Pastoral

Pemahaman yang mendalam tentang peran sentral Bunda Maria dalam hidup menggereja akan sangat membantu karya pastoral di tengah umat Allah, terutama meningkatkan penghormatan terhadap Bunda Maria sebagai Ibu Tuhan dan mampu menghindari kemungkinan devosi yang keliru, yang menempatkan Bunda Maria sebagai Tuhan.

Mengingat pentingnya peran Bunda Maria dalam hidup menggereja, maka melalui pemahaman yang memadai tentang Bunda Maria sangat diharapkan pula adanya sikap dan tindakan pastoral yang kontekstual terkait devosi kepada Bunda Maria. Hal ini sangat penting untuk setiap mahasiswa dan terlebih lagi untuk umat yang dilayani kelak.

Pastoral tentang peran Bunda Maria dalam hidup menggereja akan berjalan dengan baik, kalau setiap mahasiswa memahami ajaran Gereja

tentang Bunda Maria. Selain itu, para mahasiswa juga harus telah terlebih dahulu mempraktekkan sikap penghormatan terhadap Bunda Maria. Perlu ada kesepadanan antara teori dan praktek penghormatan terhadap Bunda Maria supaya pewartaan kepada umat bisa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU-BUKU

Baker, A. Ajaran Iman Katolik II. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Bria, Marcel. Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Sekolah Tinggi Pastora. Kupang: STIPAS Kupang, 2003 . Bunson, Margaret R. Ungkapan Hati Paus Yohanes II tentang Maria. Jakarta: Obor, 2004.

Dister, Nico Syukur. Teologi Sistemika II. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Heuken, Adolf . Ensiklopedi Gereja-Jilid V. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005.

Kleden, Paul Budi. Refleksi Iman akan Kepengantaraan Maria. Ende: Nusa Indah, 2002.

Musakabe, Herman. Bunda Maria pengantara Rahmat Allah. Bogor: Citra Insan Pembaharu, 2006.

Pon Yosep. Skripsi:“Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Ekaristi Melalui Model Ekaristi Kaum Remaja di SMP Negeri I Kumbe Merauke”. Merauke: STK St. Yakobus, 2010.

Riduwan. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 1997.

Sabato Salvatore M. Inilah Ibu-Ku. Yogyakarta: Kanisius, 2006 .

II. KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: 2001.

III. INTERNET

“Peran Maria Dalam Gereja Katolik” 30 maret 2012, dipungut dari;
[http://marcelmmm.multiply.com/journal/item/194/tempat dan peran Bunda Maria di dalam Gereja Katolik.](http://marcelmmm.multiply.com/journal/item/194/tempat_dan_peran_Bunda_Maria_di_dalam_Gereja_Katolik)

“Devosi Dalam Gereja Katolik” 30 Maret 2012, dipungut dari;
<http://indonesiaindonesia.com/f/39511-devosi-gereja-katolik/>

“Maria Dalam Kitab Suci” 30 Maret 2012, dipungut dari;
<http://www.sarapanpagi.org/maria-dalam-kitab-suci-vt3882.html?sid=4022ae240d307d766d880d37b3c3b57c#p21429>